

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMAN 2 PINRANG**



OLEH:

**FITRA BACHTIAR
NIM: 18.1100.033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMAN 2 PINRANG**



OLEH

FITRAH BACHTIAR

NIM: 18.1100.033

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

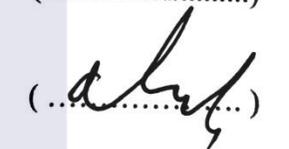
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Pinrang

Nama : Fitra Bachtiar
NIM : 18.1100.033
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2004 Tahun 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd
NIP : 19640109 199303 1 005
Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Akib D, S.Ag, MA
NIP : 196512311992031056


(.....)

(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif
Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap
Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas XI di
SMA Negeri 2 Pinrang

Nama Mahasiswa : Fitra Bachtiar

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor 2004 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd.

(Ketua)



(.....)

Dr. Muh. Akib D, S.Ag, MA

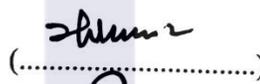
(Sekertaris)



(.....)

Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA.

(Penguji Utama I)



(.....)

Bachtiar, MA.

(Penguji Utama II)



(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. berkat hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul ”Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Pinrang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Suri Teladan Baginda Agung Nabi Muhammad saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag,MA. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa. Dan Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

3. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare, dan Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dra. Hj Sukarniaty Kondolele, M.M. sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Sulawesi Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti skripsi ini.
5. Bapak Guntur, S.Pd., M.Pd Sebagai Kepala UPT SMA Negeri 2 Pinrang yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di UPT SMA Negeri 2 Pinrang, serta bapak dan ibu pegawai. Dan Para peserta didik yang telah bersedia diteliti dan memberikan informasi.
6. Teman-teman seperjuangan penulis khususnya angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 31 Juli 2022

2 Muharram 1444 H

Penulis



Fitra Bachtiar

NIM. 18.1100.033

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fitra Bachtiar
NIM : 18.1100.033
Tempat/Tgl. Lahir : Pekkabata, 27 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Juli 2022

Penyusun,



Fitra Bachtiar

NIM. 18.1100.033

ABSTRAK

Fitra Bachtiar. *Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta didik Kelas XI SMAN 2 Pinrang* (Dibimbing oleh Anwar dan Muh Akib D)

Model Pembelajaran partisipatif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengikutsertakan siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran dalam hal perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian pelatihan. Kecerdasan social adalah berbicara mengenai karakter, karakter ini juga sangat menunjang peningkatan pembelajaran akademik peserta didik. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara model pembelajaran partisipatif pendidikan agama islam terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas XI SMAN 2 Pinrang

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif *expost facto* dengan jumlah populasi 288 peserta didik dengan sampel sebanyak 74 peserta didik dan dipilih dengan sistem *random sampling*. Dan adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, dan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data memperoleh hasil bahwasanya kedua variabel yaitu variabel X dan Y berdistribusi normal, dan terdapat hubungan yang linear, (2) Tingkat model pembelajaran partisipatif peserta didik kelas XI yaitu 72% dan termasuk dalam kategori sedang, (3) Tingkat kecerdasan sosial peserta didik kelas XI SMAN 2 pinrang yaitu 80% termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran partisipatif pendidikan agama islam terhadap kecerdasan sosial peserta didik dengan nilai signifikansi yaitu dilihat dari nilai R sebesar 0,514 atau koefisien korelasi nilai R tersebut dapat dikuadratkan yaitu $0.514 \times 0,514 = 0,264$, R Squer sebesar 0,264. R Squer disebut juga koefisien determinasi. Yang berarti 26,4% variabel kecerdasan sosial dipengaruhi model Pembelajaran partisipatif sisanya 73,6% oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Partisipatif, Kecerdasan Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7

B. Tinjauan Teori.....	11
1. Model Pembelajaran Partisipatif.....	11
2. Pendidikan Agama Islam	22
3. Kecerdasan sosial.....	25
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan jenis penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Teknik pengumpulan dan pengolahan data.....	41
E. Defenisi Operasional Variabel.....	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis data	83
C. Pengujian Hipotesis	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	VI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul tabel	Halaman
3.1	Data populasi peserta didik SMAN 2 Pinrang	38
3.2	Kisi-kisi instrumen model pembelajaran partisipatif	42
3.3	Kisi-kisi instrumen kecerdasan sosial	43
3.4	Skala Likert	45
3.5	Uji Coba Validitas Variabel X	46
3.6	Uji Coba Validitas Variabel Y	47
3.7	Uji Reabilitas Angket Model Pembelajaran Partisipatif	48
3.8	Uji Reabilitas Kecerdasan Sosial	49
3.9	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	52
3.10	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase	53
4.1	Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel X	56
4.2	Distribusi Frekuensi Item X.04	57
4.3	Distribusi Frekuensi item X.05	58
4.4	Distribusi Frekuensi item X.06	59
4.5	Distribusi Frekuensi item X.07	60
4.6	Distribusi Frekuensi item X.10	61
4.7	Distribusi Frekuensi item X.11	62
4.8	Distribusi Frekuensi item X.12	63
4.9	Distribusi Frekuensi item X.13	64
4.10	Distribusi Frekuensi item X.14	65
4.11	Distribusi Frekuensi item X.15	66
4.12	Distribusi Frekuensi item X.16	67
4.13	Distribusi Frekuensi item X.17	68
4.14	Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Y	69

4.15	Distribusi Frekuensi item Y.01	69
4.16	Distribusi Frekuensi item Y.02	71
4.17	Distribusi Frekuensi item Y.03	72
4.18	Distribusi Frekuensi item Y.04	73
4.19	Distribusi Frekuensi item Y.05	74
4.20	Distribusi Frekuensi item Y.06	75
4.21	Distribusi Frekuensi item Y.07	76
4.22	Distribusi Frekuensi item Y.08	77
4.23	Distribusi Frekuensi item Y.09	78
4.24	Distribusi Frekuensi item Y.11	79
4.25	Distribusi Frekuensi item Y.12	80
4.26	Distribusi Frekuensi item Y.17	81
4.27	Distribusi Frekuensi item Y.18	82
4.28	Uji Normalitas	83
4.29	Uji Linearitas	84
4.30	Uji Korelasi	85
4.31	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	86
4.32	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X	87
4.33	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase	88
4.34	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y	88
4.35	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase	89
4.36	Uji F	90
4.37	Coefficients	91
4.38	Model Summary	92
4.39	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	92

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34
4.1	Histogram Item X.04	57
4.2	Histogram Item X.05	58
4.3	Histogram Item X.06	59
4.4	Histogram Item X.07	60
4.5	Histogram Item X.10	61
4.6	Histogram Item X.11	62
4.7	Histogram Item X.12	63
4.8	Histogram Item X.13	64
4.9	Histogram Item X.14	65
4.10	Histogram Item X.15	66
4.11	Histogram Item X.16	67
4.12	Histogram Item X.17	68
4.13	Histogram item Y.01	70
4.14	Histogram item Y.02	71
4.15	Histogram item Y.03	72
4.16	Histogram item Y.04	73
4.17	Histogram item Y.05	74
4.18	Histogram item Y.06	75
4.19	Histogram item Y.07	76
4.20	Histogram item Y.08	77
4.21	Histogram item Y.09	78

4.22	Histogram item Y.11	79
4.23	Histogram item Y.12	80
4.24	Histogram item Y.17	81
4.25	Histogram item Y.18	82



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelititan Sebelum Uji Coba	VI
2	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X	XI
3	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y	XIII
4	Uji Validitas Instrumen Variabel X	XV
5	Uji Validitas Instrumen Variabel Y	XXI
6	Angket Penelitian Setelah Uji Validitas	XXVIII
7	Tabulasi Data Sampel X	XXXII
8	Tabulasi Data Sampel Y	XXXV
9	R Tabel	XXXVIII
10	Surat Rekomendasi Penelitian	XL
11	Surat Izin Meneliti	XLI
12	Surat Pelaksanaan Meneliti	XLIII
13	Dokumentasi Penelitian	XLIV
14	Biodata Penulis	LI

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

1). Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

2). Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haulā*

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أِي/آ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ	: Al-Haqq
الْحَجُّ	: Al-Hajj
نُعْمٌ	: Nu'ima
عُدُوٌّ	: 'Aduwwun

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillah

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata”edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. :”dan lain-lain” atau” dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuag buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesuksesan sebagian orang dapat diukur dari tingkat pendidikan yang mereka lalui serta proses mereka dalam dunia pendidikan, dan salah satu bentuk kesuksesan dari seorang peserta didik ditunjang dari segi proses pembelajaran yang mereka lakukan. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan suatu bangsa hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹. Pada hakikatnya pendidikan harus dapat membawa manusia untuk berusaha memenuhi segala hal yang menjadi kebutuhan dan menjadi tantangan dalam hal perubahan sosial hidup utamanya peserta didik dimasa yang akan datang.²Peranan pendidikan juga tertuang dalam firman Allah swt dalam Qs At-Taubah/9: 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahnya:

¹Flavianus Darmawan, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 2

²Muhammad Fahmi Nugraha et al, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Pubusher, 2020) h. 1

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³

Berdasarkan ayat diatas Allah swt. Memerintahkan hambanya untuk memperdalam pengetahuan mereka. Selain pengetahuan agama manusia juga dituntut untuk memperdalam atau mencari pengetahuan yang berguna bagi kehidupan mereka di dunia ini.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari yang namanya model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan proses perencanaan atau strategi yang digunakan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas, model pembelajaran juga mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dimana dalam hal ini yaitu tahapan pengajaran, tujuan pengajaran serta lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan hal utama yang harus ditekuni oleh setiap muslim, dimana pada materi ini mempelajari mengenai hal –hal yang terdapat dalm islam sesungguhnya. Dan pendidikan Agama Islam merupakan materi yang sangat berkaitan erat dengan kecerdasan sosial., karena dalam materi ini mempelajari bagaimana cara seseorang untuk bersosial di sekitar mereka baik dilingkungan keluarga, masyarakat terlebih lingkungan disekolah. Kecerdasan sosial ini bisa juga dikatakann sebagai kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat serta kempaun berinteraksi secara sosial terhadap orang-orang yang ada di sekeliling atau disekitarnya.

³Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN Dan Terjemahan Al-Jum Anatul'ali*, Lembaga percetakan AL-Qur'an Raja Fahd, 2007.

⁴Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2017) h. 42

Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan utama yang harus dimiliki setiap Peserta didik dikarenakan kecerdasan ini bisa membantu perbaikan sikap peserta didik di era sekarang ini atau di era milenial, dimana pada era sekarang ini tingkat kecerdasan sosial seseorang terlebih lagi peserta didik bisa dikatakan rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, sifat dasar dalam hal ini watak atau karakter, dan juga lingkungan alamiah yang terjadi pada lingkungan peserta didik, dan juga kecanggihan teknologi pada saat sekarang ini⁵. Yang membuat peserta didik terbuai akan hal itu sehingga mengakibatkan mereka tidak lagi peduli mengenai lingkungan sosialnya terutama pada lingkungan sekolahnya hal ini merupakan indikasi seberapa pentingnya kecerdasan sosial.

Pendidikan ini sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik, dimana dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang alangkah baiknya yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran yang bisa menunjang kecerdasan sosial seperti model pembelajaran partisipatori atau partisipatif, dimana model pembelajaran ini lebih cenderung ke siswa atau siswa yang akan berperan aktif di dalam model pembelajaran ini, dan didalam model pembelajaran ini siswa diajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, serta bagaimana cara menghargai pendapat atau persepsi orang lain dan bagaimana cara bersikap sosial antar kelompok maka dari sinilah seorang pendidik bisa menimbulkan rasa sosial anak semakin membaik, terutama dalam bidang keagamaan.

Permasalahan diatas yang menjadi garis besar ialah kecerdasan sosial peserta didik, maka dari itu perlu adanya tindakan yang harus dilakukan, dan tindakan yang perlu dilakukan yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu menerapkan model

⁵Atika Lismawati et al, *Kajian Berbagai Ragam Bahasa Pada Media Sosial*,(Jawa Tengah;Muhammadiyah University Press, 2020) h. 70

pembelajaran yang bisa menunjang untuk bagaimana kecerdasan sosial anak atau peserta didik menjadi baik sehingga membuat rasa sosial setiap anak kembali menjadi ada dan tinggi serta peduli dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Permasalahan di atas merupakan permasalahan yang signifikan yang bisa saja terjadi dimana-mana saja, selain permasalahan diatas yang terkait dengan kecerdasan sosial peneliti juga mendapatkan permasalahan yang serupa yang terjadi di SMAN 2 Pinrang, dimana dari hasil observasi awal yaitu melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, kecerdasan sosial yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah ini masuk kategori rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu faktor lingkungan peserta didik, faktor teknologi yang canggih seperti penggunaan handphone, dan faktor lainnya dan juga masih biasa terjadi adu cecok atau perkelahian di sekolah ini, dan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif, dimana dalam model pembelajaran ini guru mengajarkan bagaimana bekerja sama antar kelompok yang baik serta bagaimana cara melakukan suatu hal yang bernilai positif dan bagaimana cara berperilaku yang positif.

Berangkat dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model pembelajaran partisipatif pendidikan agama islam terhadap kecerdasan sosial peserta didik di SMAN 2 Pinrang

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat model pembelajaran partisipatif Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 2 Pinrang?

2. Bagaimana tingkat kecerdasan sosial peserta didik Kelas XI di SMAN 2 Pinrang?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran partisipatif guru pendidikan agama islam terhadap kecerdasan sosial peserta didik Kelas XI di SMAN 2 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat model pembelajaran partisipatif Guru Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas XI di SMAN 2 Pinrang
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial peserta didik Kelas XI di SMAN 2 Pinrang
3. Untuk menganalisis pengaruh secara signifikan model pembelajaran partisipatif guru pendidikan agama islam terhadap kecerdasan sosial peserta didik Kelas XI di SMAN 2 Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Dalam penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran partisipatif serta pengaruhnya terhadap kecerdasan sosial yang dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal yang berhubungan dengan model pembelajaran serta kecerdasan sosial.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini menyajikan materi-materi mengenai model pembelajaran partisipatif serta kecerdasan sosial yang bisa menjadi referensi bagi setiap

guru untuk mengaitkan antara model pembelajaran guna untuk meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang menjadi bahan acuan dan bahan perbandingan peneliti dalam melaksanakan penelitian, penelitian relevan juga berguna untuk menambah dan memperkaya bahan kajian. Adapun beberapa penelitian yang relevan yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 135 Jakarta Timur yang ditulis oleh Iin Indahwati. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran partisipatif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan posttes. Posttes yang diberikan berupa soal obyektif dengan jumlah 25 soal. Hasil tes diuji meliputi uji validasi, uji reabilitas, uji taraf sukar, uji daya pembeda dan fungsi distraktor, diperoleh 6 butir soal yang invalid. Dengan proporsi soal yang tingkat kesulitannya “sukar” sebanyak 8% “sedang” sebanyak 88% dan “mudah” sebanyak 2% guna mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar antara kelompok control dengan kelompok eksperimen, maka dilakukan uji “t”. Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,237$. Nilai t_{hitung} dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% = $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,237 < 2,00$ dan pada taraf signifikansi 1% = $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,237 < 2,65$ maka hipotesis Nihil (H_0) diterima. Berarti anatara pembelajaran partisipatif

dan hasil belajar siswa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pembelajaran partisipatif tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam¹.

3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara” yang ditulis oleh Ayu Ashari B. penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran kompetensi sosial guru di SMA Negeri 5 Luwu Utara, Untuk mengetahui gambaran kecerdasan sosial di SMA Negeri 5 Luwu Utara dan Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 5 Luwu Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *expost facto*, yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Utara yang berjumlah 105 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dan *random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 siswa dengan menggunakan instrument angket, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian dengan regresi sederhana, dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya kompetensi sosial

¹Iin Indahwati, “Pengaruh Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 135 Jakarta Timur” (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010)

pada SMA Negeri 5 Luwu Utara masuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sampel 27 orang dan hasil persentase 52%. Adapun skor rata-rata yaitu 50. Kecerdasan sosial di SMA Negeri 5 Luwu Utara termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 52 orang dan persentase 100%, adapun skor rata-rata yaitu 33. Terdapat pengaruh kompetensi sosial guru (X) terhadap kecerdasan sosial siswa (Y) dengan koefisien determinan sebesar 33%, hal ini berarti bahwa kompetensi sosial (X) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan sosial (Y).²

4. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwék Jombang” yang ditulis oleh Hikmatud Diniyah. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan metode An Nahdliyah, serta bagaimana kecerdasan sosial siswa atau peserta didik dan bagaimana pengaruh antar dua variabel tersebut. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan metode kuantitatif dengan statistik regresi linear sederhana serta uji signifikansi dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara interview, observasi, dokumentasi serta angket. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwasanya penerapan model An Nahdliyah cukup baik yang dilihat dari segi implementasi serta pelaksanaannya terhadap siswa atau peserta didik, hasil angket menunjukkan penerapan metode ini sebesar 36,4%. Sedangkan kecerdasan sosial siswa sebesar 56,6%. Dan hasil yang lain menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara metode An Nahdliyah dengan

²Ayu Ashari B, “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta didik di SMAN Negeri 5 Luwu Utara” (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021)

kecerdasan sosial siswa, dan adapun korelasi variabel penerapan metode An Nahdaliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap kecerdasan sosial siswa yang diperoleh yaitu 51,4% serta 48,6% yang diperoleh dari faktor lain seperti latar belakang siswa, keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar dan lain sebagainya.³

Penelitian relevan diatas memiliki kesamaan terhadap penelitian ini yaitu pada penelitian yang pertama, dari segi variabel bebas yaitu pengaruh model pembelajaran partisipatif sedangkan perbedaannya yaitu dari segi variabel terikatnya, dalam penelitian relevan diatas variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini yaitu kecerdasan sosial peserta didik. Sedangkan pada penelitian atau tinjauan relevan yang kedua persamaan dari penelitian ini yaitu dari segi variabel terikatnya yaitu tentang kecerdasan sosial, sedangkan perbedaannya terdapat di variabel bebasnya, yaitu pada tinjauan relevan yang kedua ini variabel bebasnya yaitu kompetensi sosial guru sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu model pembelajaran partisipatif. Dan pada tinjauan relevan yang ketiga persamaannya yaitu dari segi variabel terikatnya yaitu kecerdasan sosial namun yang membedakan yaitu dari variabel bebasnya, pada tinjauan relevan yang ketiga ini variabel bebasnya yaitu metode An Nahdaliyah sedangkan variabel bebas dari penelitian ini yaitu model pembelajaran partisipatif. Dan memiliki perbedaan tempat yang berbeda, tempat untuk melakukan penelitian dalam penelitian ini yaitu bertempat di SMAN 2 Pinrang. Sedangkan pada penelitian relevan yang pertama bertempat di Di SMP Negeri 135 Jakarta Timur, penelitian relevan yang

³Hikmatud Diniyah," Pengaruh Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Sosial Siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwrek Jombang"(Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019)

kedua bertempat di SMA Negeri 5 Luwu Utara, dan penelitian yang ketiga bertempat di MA Al-Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang.

B. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran Partisipatif

a. Pengertian model pembelajaran Partisipatif

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Dick and Carey mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau peserta didik⁴. Istilah “model” bukanlah sebuah kata yang asing didengar dalam dunia pedagogik/pendidikan pada umumnya dan pembelajaran khususnya istilah “ model” juga dipakai. Dan diberbagaia bahan ajar seperti buku, teks, atau buku referensi istilah model pembelajaran bersanding dengan istilah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap suatu proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masi umum. Dan dari pendekatan pembelajaran yang ditetapkan selanjutnya diturunkan ke stategi pembelajaran. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha yaitu sebagai berikut:

⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Rajagrafindi Persada,2011) h. 132

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi kualifikasi hasil *out put* serta sasaran target yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama *basic way* yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langka-langka *steps* yang akan ditempuh sejak titik awal sampai kesasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur *criteria* serta patokan ukuran *standard* untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan *achievement* usaha.

Dalam strategi pembelajaran pada dasarnya bersikap konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam satu pelaksanaan pembelajaran, strategi merupakan “ a plan of opration achieving something” sedangkan metode adalah “a way in achieving something” (Sanjaya). Dalam artian metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplemmentasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk tujuan pembelajaran, dan metode pembelajaran diartikan kedalam teknik pembelajaran⁵. Teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mengimplementasikan suatau metode secara spesifik, dan taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu. Selanjutnya apabila pendekatan, strategi, metode, teknik, atau taktik pembelajaran sudah tersusun atau terangkai secara sempurna menjadi satu kesatuan yang utuh maka akan terbentuklah yang namanya model pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan ada beberapa hal

⁵Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016) h. 50

yang harus menjadi pertimbangan guru atau pendidik yang biasa diajukan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah
 - a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial, kompetensi vokasional atau yang di istilahkan dengan domain kognitif, efektif atau psikomotorik?
 - b. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
 - c. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
 - a. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
 - b. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan persyaratan atau tidak?
 - c. Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
 - a. Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
 - b. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
 - c. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- 4) Pertimbangan lainnya bersifat nonteknis

- a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja?
- b. Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?⁶
- c. Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektif atau efisiensi?

Dalam setiap model pembelajaran pasti mempunyai langkah-langkah untuk mengembangkan model pembelajaran, adapun langkah-langkah dalam mengembangkan model pembelajaran adalah:⁷

- 1) Menetapkan tujuan yang akan dicapai, tujuan yang ditetapkan merupakan rincian umum, baik tujuan individual maupun tujuan kelompok.
- 2) Menetapkan standard keberhasilan, standard keberhasilan meliputi standard kualitas.
- 3) Menetapkan system evaluasi, system evaluasi mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil.
- 4) Menganalisis situasi dan kondisi yang terkait dengan tujuan yang akan dicapai. Analisis diaksentuasikan pada pengungkapan faktor-faktor penunjang dan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.
- 5) Menetapkan kegiatan belajar yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan belajar yang ditetapkan sudah mempertimbangkan faktor-faktor penunjang dan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran melalui analisis terhadap situasi dan kondisi yang terkait dengan pembelajaran yang akan dicapai.

⁶Rusman *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 133

⁷Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016) h. 57

- 6) Menetapkan urutan hirarki dari kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Menetapkan alternative kegiatan belajar lainnya untuk mengantisipasi kemungkinan tidak efektif dan tidak efesiennya kegiatan belajar yang telah ditetapkan itu.
- 8) Mengalokasikan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kegiatan belajar.

Selain dari langka-langka pengembangan model pembelajaran, terdapat juga ciri-ciri dalam model pembelajaran. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut⁸:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langka-langka pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip reaksi; (3) system sosial; dan (4) system pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 136

- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Model persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Ciri model pembelajaran yang dikemukakan oleh Arends yaitu ada empat:⁹(1) Rasional teoritis bersifat logis yang bersumber dari perancangannya,(2) Dasar pemikiran tentang tugas pembelajaran yang hendak dicapai tujuan tersebut,(3) Aktifitas mengajar guru yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif,(4) Lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dan menurut Pateliya model pembelajaran memiliki karakteristik yaitu:

- (1) Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai performa peserta didik.
- (2) Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan dimana respon peserta didik diobservasi.
- (3) Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria performa yang diharapkan dari para peserta didik.
- (4) Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.
- (5) Suatu model pembelajaran harus memiliki prosedur sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks sebagai urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru peserta didik.¹⁰

⁹Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, h. 61

¹⁰Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, h. 62

Untuk menciptakan kondisi yang kondusif di kelas seorang pendidik harus memiliki yang namanya model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi yang begitu penting bagi setiap pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, berbicara mengenai konsep pembelajaran Joyce, dkk telah mengklasifikasikan berbagai pendekatan pembelajaran menurut tujuan instruksional, sintaksisnya, dan sifat lingkungan belajarnya. Intruksional tujuannya merujuk ke *student outcome* yang dirancang untuk dicapai oleh suatu model pembelajaran dan kegiatan belajar secara keseluruhan ditunjukkan dalam sintaks model pembelajaran. Lingkungan belajar adalah konteks bahwa semua tindakan pembelajaran harus dilaksanakan, termasuk tata cara pemotivasian dan pengelolaan peserta didik¹¹.

Model pembelajaran mempunyai fungsi yaitu: ¹²(1) *They help in guiding the teacher to select appropriate teaching techniques, strategies and methods for the effective utilization of the teaching situation and material for realizing the objectives,* (2) *They help in bringing about desirable changes in the behaviour of the learners.,* (3) *They help in finding out ways and means of creating favourable environmental situation for carrying out teaching process,* (4) *They help in achieving desirable teacher-pupil interaction during teaching,* (5) *They help in the construction of a curriculum or contents of a course,* (6) *They help in the proper selection of instruction material for teaching the prepared course or the curriculum,* (7) *They help in designing appropriate education activities,* (8) *They assist procedure of material to create interesting and effective materials and learning sources,* (9) *They stimulate the development of new educational innovations,* (10) *They help in the information of theoru of teaching,* (11) *They help to establish teaching and learning relationship empirically.*

Artinya: (1) Membimbing guru memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran untuk memanfaatkan secara efektif situasi dan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai,(2) Membawa perubahan perilaku peserta didik seperti yang diharapkan,(3) Membantu menemukan cara yang berarti bagi terciptanya situasi lingkungan yang menguntungkan bagi terlaksananya proses pembelajaran,(4) Membantu terwujudnya interaksi belajar mengajar yang

¹¹Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, h. 58

¹²Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, h. 60

diinginkan,(5) Membantu pengkonstruksian kurikulum dan isi mata pelajaran,(6) Membantu memilih dengan tepat bahan ajar untuk pelajaran,(7) Membantu merancang aktivitas/ kegiatan pembelajaran yang sesuai,(8) Membantu merancang prosedur material untuk menghasilkan sumber materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif,(9) Merangsang pengembangan inovasi pendidikan,(10) Membantu pembentukan teori belajar,(11) Membantu terciptanya hubungan pengajaran dan pembelajaran secara empiris.¹³

Pembelajaran partisipatif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam hal perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian pelatihan¹⁴, maksudnya ialah peserta didik yang akan menjadi sumber belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran partisipatif ialah keikutsertaan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan belajar yang membelajarkan¹⁵. Atau bisa dikatakan bahwasanya dalam pembelajaran partisipatif ini pendidik hanya sebagai fasilitator kemudian warga belajar atau peserta didik yang merencana, melaksanakan serta menilai kegiatan belajar dan pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Pembelajaran partisipatif merupakan sebuah konsep yang dapat menghasilkan nama, seperti *peer teaching, active teaching, grup work, cooperative and collaborative learning*. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat menitikberatkan terhadap partisipatif peserta didik didalamnya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik

¹³Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, h. 60

¹⁴Tim Pengemban Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu&Aplikasi Pendidikan*, (PT. Imperial Bhakti Utama,2007) h. 7

¹⁵Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*, (Jakarta selatan:Penerbit Teraju PT Mizan Publika, 2006) h. 77

dan dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memahami sedikit banyaknya pengetahuan yang dibahas dalam proses pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran partisipatif merupakan upaya yang dilakukan oleh sumber belajar atau pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dimana dalam model ini hubungan antara pendidik dan peserta didik terjalin hubungan timbal balik maksudnya ialah saling menguntungkan artinya tidak ada pembeda antara peserta didik dan pendidik semua dapat berperan dalam kegiatan pembelajaran namun yang ditekankan disini peserta didik dianjurkan untuk lebih aktif dibandingkn dengan pendidik.¹⁷

Dalam kontek penciptaan iklim dalam proses pembelajaran partisipatif terdapat berabagi hal anantara lain sebagai berikut:

- a. Interaksi kegiatan pembelajaran yang bersifat terbuka, akrab, terarah dan bersifat horizontal atau sejajar
- b. Tekanan kegiatan pembelajaran diletakkan pada warga belajar
- c. Pendekatan pembelajaran terpusat pada waraga belajar atau peserta didik
- d. Penyusunan tahapan pembelajaran dan bahan ajar dilakukan bersama peserta didik atau warga belajar dengan sumbel belajar atau pendidik
- e. Peranan pendidik untuk memberikan dorongan dan motivasi agar warga belajar atau peserta didik mau atau bersemangat untuk belajar.¹⁸

Prinsip utama dalam pembelajaran partisipatif yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan atas kebutuhan belajar

¹⁶Suryo Hartanto, *Mobalean Maning (Model Pembelajaran Berbasisi Lean Manufacturing)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish CV Budi Utama, 2020) h. 19

¹⁷Mundir, *Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Agama Islam*, (Bondowoso: CV.Licensi, 2021) hal 27

¹⁸Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*, h. 78

- b. Berorientasi pada tujuan kegiatan belajar
- c. Berpusat pada warga belajar atau peserta didik
- d. Belajar berdasarkan pengalaman
- e. Kegiatan belajar dilakukan bersama peserta didik dan sumber belajar dalam kelompok yang terorganisasi
- f. Kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan saling membelajarkan
- g. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada tujuan belajar yang hasilnya dapat langsung dimanfaatkan oleh peserta didik
- h. Kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada sumber-sumber pembelajaran yang tersedia dalam masyarakat
- i. Kegiatan pembelajaran sangat memperhatikan potensi-potensi manusiawi dari peserta didik¹⁹

Pembelajaran partisipatif memiliki beberapa ciri-ciri yaitu: (1) sumber belajar menempatkan diri pada posisi yang tidak serba mengetahui tentang bahan ajar dan melihat peserta didik sebagai sumber belajar yang memiliki nilai serta bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran, (2) sumber belajar atau pendidik memainkan perannya untuk membantu peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berdasarkan kebutuhan belajar, (3) sumber belajar memberikan motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung, (4) sumber belajar atau pendidik melakukan kerja sama pada proses pembelajaran berlangsung guna untuk menciptakan kegiatan saling membelajarkan dalam bentuk pemikiran mengenai isi dan proses pembelajaran yang dilakukan, (5) pendidik atau sumber belajar membantu

¹⁹Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*, h. 78

peserta didik untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan (6) pendidik atau sumber belajar mengembangkan kegiatan belajar kelompok, maksudnya ialah membuat suatu kelompok dalam proses pembelajaran, (7) pendidik atau sumber belajar memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan prestasi peserta didik. (8) pendidik atau sumber belajar memberikan dorongan terhadap kemampuan memecahkan masalah terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik, (9) antara pendidik dan peserta didik menjalin kebersamaan untuk mengembangkan kemampuan antisipasi dan partisipasi dalam proses pembelajaran, (10) pembelajaran mencapai otonomi dan integritasi dalam kegiatan individual dan kehidupan sosialnya.²⁰

Vemer mengklasifikasikan metode pembelajaran ini dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran perorangan (individual methods)
- b. Metode pembelajaran kelompok (grup methods)
- c. Metode pembelajaran pemabangunan masyarakat (community methods).²¹

Pembelajaran partisipatif dibentuk oleh beberapa unsur pembentukan prose pembelajaran yaitu. Tujuan, Materi, Metode, warga belajar, Fasilitator, Iklim, dan Evaluasi. Pembelajaran partisipatif memiliki beberapa tahapan dalam kegiatan yang berorientasi yaitu sebagai berikut:

- a. Pembinaan keakraban
- b. Identifikasi keutuhan
- c. Sumber dan kemungkinan hambatan

²⁰Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*,h. 79

²¹Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*,h. 81

- d. Perumusan tujuan belajar
- e. Penyusunan program kegiatan belajar
- f. Pelaksanaan kegiatan belajar dan penilaian terhadap proses
- g. Hasil
- h. Dampak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.²²

Menurut Knowles dan Crone dalam kegiatan pembelajaran partisipatif terdapat beberapa peranan sumber belajar atau pendidik yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan dan mengembangkan situasi kegiatan belajar partisipatif
- b. Menekankan peranan warga belajar atau peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajar
- c. Pendidik atau sumber belajar dituntut agar mampu menyusun dan mengembangkan strategi pembelajaran partisipatif.²³

Armas, mengemukakan bahwasanya terdapat dua hal yang paling terpenting dalam pembelajaran partisipatif yaitu: yang pertama upaya membangun sikap dan perilaku positif menuju kearah jati diri dan diri sendiri sebagai orang dewasa, bukan semata-mata meniru sikap dan perilaku orang lain, dan yang kedua membangun sebuah *teamwork* yang solid dalam sebuah suasana kelas yang demokratis dan interaktif.²⁴

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang mendapat awalan Pe dan akhiran an, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah perbuatan

²²Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*, h. 84-85

²³Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*, h.85

²⁴ Mundir, *Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Agama Islam*, (Bondowoso: CV.Licensi, 2021) h. 30

(hal, cara dan sebagainya) yang berhubungan dengan mendidik, pengetahuan tentang mendidik, dan pemeliharaan. Dan dalam bahasa Arab kosakata pendidikan pada umumnya oleh para ahli digunakan sebagai terjemahan dari kosa kata Tarbiyah yang berarti pendidikan, pengajaran, pembinaan kehidupan, memberi makan dan menumbuhkan²⁵.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan siswa atau peserta didik serta membimbing, melakukan pengajaran, atau melakukan latihan guna untuk peranan yang dilakukan dimasa mendatang. Dan adapun tujuan pendidikan yaitu menciptakan seseorang yang berkualitas tinggi serta memiliki karakter dan memiliki pandangan yang luas untuk bagaimana mencapai cita-cita yang diinginkan atau diharapkan dan memiliki kemampuan bersosial dengan semua kalangan dan berbagai lingkungan.

Istilah-istilah pendidikan dalam khazanah bahasa arab yaitu: *At-Tarbiyah* yang berarti menumbuhkan/membina sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai batas yang sempurna, *Al-Ta'lim* yang artinya memperingatkan jiwa untuk menggambarkan berbagai pengertian, *Al-Tazkiyah* yang artinya pertumbuhan atau perkembangbiakan yang dihasilkan dari keberkahan yang berasal dari Allah swt, *Al-tadris* yang artinya mempelajari/menghafal, *Al-Tafaqquh* yang artinya memahami, mengetahui, mengerti, dan memperdalam, *Al-Ta'aaqqul* yang artinya kekuatan yang disediakan untuk menerima pengetahuan dan diartikan pula bahwa setiap ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia melalui akal, dan lain sebagainya, *Al-Tazkirah* artinya peringatan agar orang tidak lengah dan juga agar dengan peringatan tersebut orang dapat menangkap pesan yang terkandung di dalamnya, *Al-Tadabbu* yang berasal

²⁵Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ragagrafindo Persada, 2014) h.

dari kata dubura yang berarti lawan dari kata menerima (*khilaf al-qubuk*) dan berarti pula membelakangi, *Al-Tafakkur* artinya proses penggunaan pemikiran tersebut dengan menggunakan kekuatan akal, *Al-Intidzar* yang artinya membolak-balikan mata kepala dan mata hati untuk menemukan sesuatu yang memikirkannya, *Al-Mau'idzah* yang artinya khotba, nasihat, dan ucapan.²⁶

Agama ialah suatu system yang mengatur tentang kepercayaan seseorang, agama biasanya disebut juga dengan iman, iman berarti ialah sesuatu yang diyakini dalam Negara nusantara ini ada beberapa agama di dalamnya antara lain Islam, Kristen, Hindu, Budha dan lain sebagainya. Namun mayoritas pemeluk agama yang berada di nusantara ini yaitu mayoritas agama Islam. Arti kata Islam dilihat dari segi etimologi berasal dari akar kata kerja *slima* yang berarti selamat, damai, dan sejahtera lalu muncul kata *salam* dan *salamah*. Dari *salima* muncul kata *aslama* yang artinya menyelamatkan, mendamaikan, dan mensejahterakan.

Kata *salam* juga berarti menyerah, tunduk atau patuh. Dari kata *salima* juga muncul beberapa kata turunan yang lain, di antaranya adalah kata *salam* dan *salamah* artinya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan penghormatan, *taslim* artinya penyerahan, penerimaan, dan pengakuan, *slim* artinya yang berdamai, damai, *salam* artinya kedamaian, ketentraman, dan hormat, *sullam* artinya tangga, *Islam* artinya ketundukan, penyerahan diri, sedangkan *muslim* dan *muslimah* artinya orang yang beragama Islam laki-laki atau perempuan. Islam memiliki beberapa dasar-dasar yaitu: Islam adalah agama yang benar di sisi Allah, agama selain Islam tidak akan diterima

²⁶Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 71-99

di sisi Allah, Islam adalah agama yang sempurna, dan Islam adalah agama hidayah Allah. Adapun sumber-sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad.²⁷

Berdasarkan dari aspek pengertian tentang pendidikan agama Islam di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan agama Islam berarti proses pembinaan, atau pengajaran tentang ajaran-ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis yang telah ditetapkan.

3. Kecerdasan sosial

a. Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan pola perilaku yang dimiliki oleh seseorang, dimana pada saat sekarang ini kesuksesan seseorang tidak hanya dilihat dari segi kecerdasan intelektualnya saja namun juga dilihat dari segi kecerdasan sosial yang dimiliki, dimana kecerdasan sosial ini merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, maksudnya ialah sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kecerdasan sosial juga merupakan kemampuan yang dilakukan seseorang dalam hal menjalin hubungan dengan orang lain baik itu individu maupun kelompok, dan dalam kecerdasan sosial ini termasuk juga didalamnya terdapat interpersonal dan interpersonal skill serta kemampuan dalam hal berkomunikasi (*linguistic intelligence*).²⁸

Kecerdasan sosial berarti berbicara mengenai karakter, karakter ini juga sangat menunjang peningkatan pembelajaran akademik peserta didik. Seperti karakter

²⁷Marzuki, *Pembinaan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:penerbit Ombak (Anggota IKAPI) 2016). Hal 38

²⁸Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhania (Transedental Intelligence)*.(Jakarta: Gema Insani, 2001) h. 49

ini bisa meningkatkan kualitas hubungan seseorang antara orang dewasa dengan anak-anak atau hubungan antara peserta didik dan pendidik hubungan ini akan menunjang perbaikan lingkungan dalam lingkup pembelajaran dan pengajaran, dan pembelajaran karakter juga mencakup program akademik yang kuat dalam mengajarkan keterampilan peserta didik dan kebiasaan bekerja keras serta membuat sebagian besar pendidikan mereka.²⁹

Kecerdasan sosial biasa juga disebut dengan kemampuan berinteraksi dan kemampuan bekerja sama, kemampuan ini harus dimiliki oleh seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Kecerdasan sosial anak atau peserta didik sangat berpengaruh juga pada bimbingan orang tua dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari³⁰. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan agen, aktor dan perekayasa perubahan sosial dalam hal untuk menegadilkan dirinya untuk terjun langsung dan berhubungan sosial dengan individu atau kelompok lain serta memberikan keuntungan bagi dirinya dan orang lain atau biasa disebut keuntungan bersama.³¹ Dalam penjelasan yang lain juga mengemukakan bahwasanya kecerdasan sosial ini merupakan keterampilan serta kemampuan seseorang untuk menciptakan serta mempertahankan relasi sosial sehingga terjadi hubungan yang baik diantara kedua belah pihak.³²

²⁹ Thomas Lickono, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity and Other Essential Virtues*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012) h. 150

³⁰ Mohammad Ali et al, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2018) h. 85

³¹ Tauhid eds, *Strategi Cerdas dalam Pengembangan, Inovasi dan Perubahan Organisasi*, (Jawa Tengah: Lakeisha (Anggota Ikapi No.181/JNE/2019), 2021) hal 164

³² Indra Darmawan, *Kiat Jitu Taklukkan Psikotes*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2008) h. 35

Kecerdasan sosial anak biasanya dipengaruhi juga oleh hubungan sosial, hubungan sosial mula-mula muncul pertama kali dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang lebih luas lagi ke lingkungan sekolah dimana yang terlibat dalam lingkungan sekolah itu seperti guru dan peserta didik, dan dilanjutkan kepada lingkungan yang lebih luas lagi yaitu tempat berkumpulnya teman sebaya. Namun yang sering terjadi pada saat sekarang ini hubungan sosial anak dimulai dari rumah, dilanjutkan dengan teman sebaya dan kemudian dengan teman-teman sekolah.³³

Kecerdasan sosial merupakan ilmu psikologi yang mempelajari hubungan baik dengan manusia, konsep kecerdasan social secara umum memberikan penjelasan bagaimana individu atau manusia dapat mengola emosinya agar mampu bertindak atau berinteraksi positif dengan sesama individu atau kelompok manusia. Konsep tentang kecerdasan sosial telah dipaparkan oleh seorang pakar psikologi yaitu Edward Thorndike pada tahun 1920-an, ia mengemukakan konsep dari kecerdasan sosial ini ialah kecerdasan sosial memiliki arti tentang kemampuan hubungan baik antara manusia dan pada masa itu juga lahir tentang konsep IQ sebagai sebuah tes kognitif yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manusia dilihat dari sudut pandang kognitifnya. Dan kemunculan kecerdasan sosial muncul bersamaan dengan ilmu psikometrika yang membentuk konsep kepada tokoh-tokoh psikologi pada zaman itu bahwasanya kecerdasan sosial hanyalah suatu pengetahuan individu manusia menghadapi individu atau kelompok pada lingkungan sosialnya, sehingga

³³Syamsu Yusuf , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 122

membentuk pemikiran bahwa kecerdasan sosial ini hanya dilihat dari ranah kognifnya saja.³⁴

Dalam konteks keindonesian, UU Guru dan Dosen yang telah disahkan oleh DPR pada Desember 2005, sesungguhnya telah menyampaikan sebuah kenyataan bahwa seorang guru dan dosen harus memiliki kecerdasan sosial agar proses pendidikan di Indonesia tidak mengabaikan hal yang penting ini, dan lebih tepatnya lagi apabila kita melihat ke belakang pada zaman krisis multidimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997. Pada zaman itu sebagian masyarakat Indonesia telah kehilangan kearifan-kearifan sosial yang agung, seperti sikap bertoleransi kepada orang lain telah tergerus sedemikian rupa, kemampuan berempati entah tinggal seberapa tipisnya, kemampuan bekerja sama dan semangat untuk bisa menolong serta berbagi kepada sesama telah dikalahkan oleh sifat egois atau bahkan emosi yang tak terkendali.³⁵

b. Karakteristik kecerdasan sosial

Kualitas-kualitas dan karakteristik-karakteristik penting kecerdasan sosial antara lain:

- 1) Rasa percaya diri untuk menjadi diri sendiri
- 2) Rasa perhatian terhadap orang lain yang melekat pada diri
- 3) Menghormati orang lain
- 4) Empati dan kemampuan membaca dan menggunakan bahasa tubuh
- 5) Menyadari kapan pantas berbicara dan kapan harus mendengarkan.³⁶

³⁴Faisal Faliyandri, *Konsep Kecerdasan sosial goleman dalam perspektif islam*, jurnal inteligenesia volume 7, No 2

³⁵Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010) h. 44

³⁶Tony Buzan ” *The power of social intelligence sepuluh cara jadi orang yang pandai bergaul*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2004) h. 142

c. Keterampilan dasar dalam kecerdasan sosial

Dalam buku yang berjudul *Emotional intelligence* Daniel Goleman (buku mengembangkan kecerdasan sosial bagi anak penulis Akhmad Muhaimin Azzet) mengemukakan bahwasanya ada empat keterampilan dasar yang mesti dikembangkan dalam kecerdasan sosial antara lain sebagai berikut:

1. Mengorganisasi kelompok

Mengorganisasikan kelompok merupakan suatu bentuk untuk membantu kecerdasan sosial anak, dimana dalam diri seorang anak ada kepribadian kepemimpinan yang ia miliki, dan dalam mengorganisasikan kelompok perlu yang namanya seorang pemimpin, entah pemimpin kelompok kecil di lingkungan sosialnya atau paling tidak dalam lingkungan keluarga dan sekolahnya. Jadi untuk menumbuhkan rasa kecerdasan sosial bagi anak perlu adanya keterampilan mengorganisasi kelompok. Melatih anak atau peserta didik dalam keterampilan mengorganisasi kelompok bisa dilakukan dalam bentuk permainan atau bahkan pembelajaran, dengan ini kecerdasan sosial anak atau peserta didik akan tumbuh.³⁷

2. Merundingkan pemecahan masalah

Kemampuan untuk bisa merundingkan pemecahan masalah dengan baik merupakan hasil dari latihan yang panjang meskipun seorang anak tidak menyadari hal tersebut dalam kehidupannya, dan langka yang baik digunakan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan sosial anak bisa juga dilihat dari sisi bagaimana seorang anak memecahkan suatu masalah dengan cara merundingkan dengan orang yang ada disekitarnya, jadi rasa sosial anak akan tumbuh pada saat proses tersebut dilakukan. Karena dalam memecahkan suatu masalah perlu adanya pendapat-

³⁷Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, h. 47-55

pendapat yang dibutuhkan dari orang lain, dengan begitu interaksi sosial anak dengan seseorang anakn berjalan dengan baik³⁸

3. Menjalin hubungan

Menjalin hubungan juga merupakan suatu keterampilan untuk meningkatkan kecerdasan sosial anak, karena dengan menjalin hubungan komunikasi antara anak dengan orang yang ada disekelilingnya berjalan dengan baik, dalam menjalin hubungan banyak hal yang bisa kita ambil pelajaran seperti bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua dari diri seorang anak, bagaimana cara menghargai pendapat orang lain dan bagaimana cara melakukan komunikasi yang baik dengan orang lain, jadi dengan adanya keterampilan menjalin hubungan kecerdasan sosial anak atau peserta didik akan baik. Dalam kecerdasan sosial dilihat dari perwujudannya akan lebih efektif apabila dilakukan dengan merinci dan memberikan fokus kepada sarana atau instrument diantaranya yaitu, memiliki sikap sopan santun, senyum, bahasa humor dan sikap atau pikiran terhadap orang lain yang baik. Instrument dalam kecerdasan sosial selalu beriringan misalnya ucapan yang santun dan dibarengi dengan senyuman.³⁹

4. Menganalisis sosial

Kemampuan untuk memahami perasaan atau suasana hati orang lain inilah yang disebut dengan kemampuan dalam menganalisis sosial, pemahaman akan bagaimana perasaan orang lain ini bisa membawa sebuah hubungan terjalin dengan akrab dan menyenangkan dan seseorang bisa membawa hubungannya dengan orang lain dalam suasana kebersamaan yang baik. Dan sesungguhnya kemmapuan inilah

³⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, h. 47-55

³⁹Sumardi, *Password Menuju Sukses Rahasia Membangun Sukses Individu, Lembaga, dan Perusahaan*, (Erlangga,2007) h. 121

yang sangat baik untuk diterapkan agar kecerdasan sosial anak atau peserta didik semakin membaik.

d. Unsur-unsur kecerdasan sosial

Adapun unsur-unsur dari kecerdasan sosial yang termasuk dalam kategori fasilitas sosial adalah sebagai berikut:

1. Sinkronisasi

Yang dimaksud dengan sinkronisasi disini ialah kemampuan seseorang dalam memahami bahasa nonverbal sehingga bisa menjalin interaksi sosial dengan baik. Bahasa nonverbal ini bukanlah bahasa dalam bentuk ucapan atau kata-kata, melainkan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh, dan lain sebagainya. Jadi melalui bahasa nonverbal ini orang yang mempunyai kecerdasan sosial akan bisa mengetahui bahwa lawan bicaranya sedang tidak suka, marah, cemas, kecewa, berharap, senang, tergesa-gesa, dan lain-lain.

2. Persentasi diri

Yang dimaksud dengan persentasi diri disini ialah yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menampilkan diri dengan baik dan efektif ketika membangun interaksi dengan orang lain, penampilan diri ini meliputi cara berpakaian, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan ucapan sebagai buah dari isi hati dan pikiran seseorang. Dan orang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan bisa menampilkan dirinya secara efektif sehingga dapat berkesan kepada orang lain yang ada disekitarnya. Dan yang termasuk dalam keterampilan ini ialah salah satunya bagaimana cara berjalan ketika kita melewati sekumpulan orang banyak, bagaimana berbicara dengan baik kepada orang lain, menunjukkan senyum serta berterima kasih dan memohon maaf kepada orang lain dan bersikap jujur dan lain sebagainya.

3. Pengaruh

Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi mampu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya kemampuan ini apabila dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial akan mampu menyampaikan sesuatu dengan pembicaraan yang baik, runtut, bisa dipahami, bisa diterima oleh akal, dan apa yang disampaikan tersampaikan dengan baik oleh lawan bicaranya.⁴⁰

4. Kepedulian

Sikap peduli atau kepedulian merupakan sikap mengindahkan, memerhatikan, atau turut memperhatikan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Dan orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang bisa peduli kepada orang lain. Dan bahkan juga kepedulian ini bisa digolongkan dalam bentuk kecerdasan sosial yang paling tinggi, karena kepedulian mendorong seseorang untuk bisa memahami kebutuhan orang lain dan tergerak hatinya untuk menolong orang lain.⁴¹

e. Manfaat kecerdasan sosial

Kecerdasan sosial memiliki beberapa manfaat khususnya bagi kehidupan seseorang, adapun manfaat dari kecerdasan sosial anatra lain sebagai berikut:⁴²

1. Menyehatkan jiwa dan raga

Hubungan sosia atau kecerdasan sosial dipercaya mampu dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kesehatan, hal ini bisa kita lihat dari keseharian seseorang dimana seseorang yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan

⁴⁰Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, h. 83-88

⁴¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, h. 83-88

⁴²Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, h. 92-97

semua orang cenderung kehidupan sehari-harinya baik dan menyenangkan, ketika mempunyai masalah akan ada orang lain yang diajak berdiskusi dan mencari jalan keluar, banyak menemukan hal baru dari sebuah hubungan. Dan semua itu akan berakibat baik bagi kejiwaannya, dan seperti yang kita ketahui bahwasanya kejiwaan sangat berkaitan erat dengan kesehatan badan. Jadi bisa dikatakan orang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi maka akan baik dari sisi kejiwaannya serta kesehatan badannya.

2. Membuat suasana nyaman

Seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan bisa membuat suasana menjadi nyaman, suasana yang nyaman akan menjadikan hubungan seseorang dengan yang lainnya akan terjalin sangat baik dan menyenangkan.

3. Meredakan perkelahian

Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial akan menghindari yang namanya perkelahian, karena perilaku ini sama sekali tidak mencerminkan perilaku kecerdasan sosial yang baik. Dan seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik apabila melihat suatu perkelahian dihadapannya mereka tidak tinggal diam, namun mereka meredakan perkelahian tersebut dengan cara berbicara dengan baik tentang masalah yang terjadi kemudian mencari solusi yang baik agar perkelahian tidak terjadi dan tidak berkepanjangan.

4. Membangkitkan semangat anak

Dalam kehidupan seorang anak atau peserta didik tidak dipungkiri pasti pernah merasakan sesuatu yang membuat mereka kurang semangat bahkan tidak semangat sama sekali, dari situasi inilah seseorang entah itu pendidik atau orang tua yang memiliki kecerdasan sosial yang baik, sudah barang tentu akan merespon

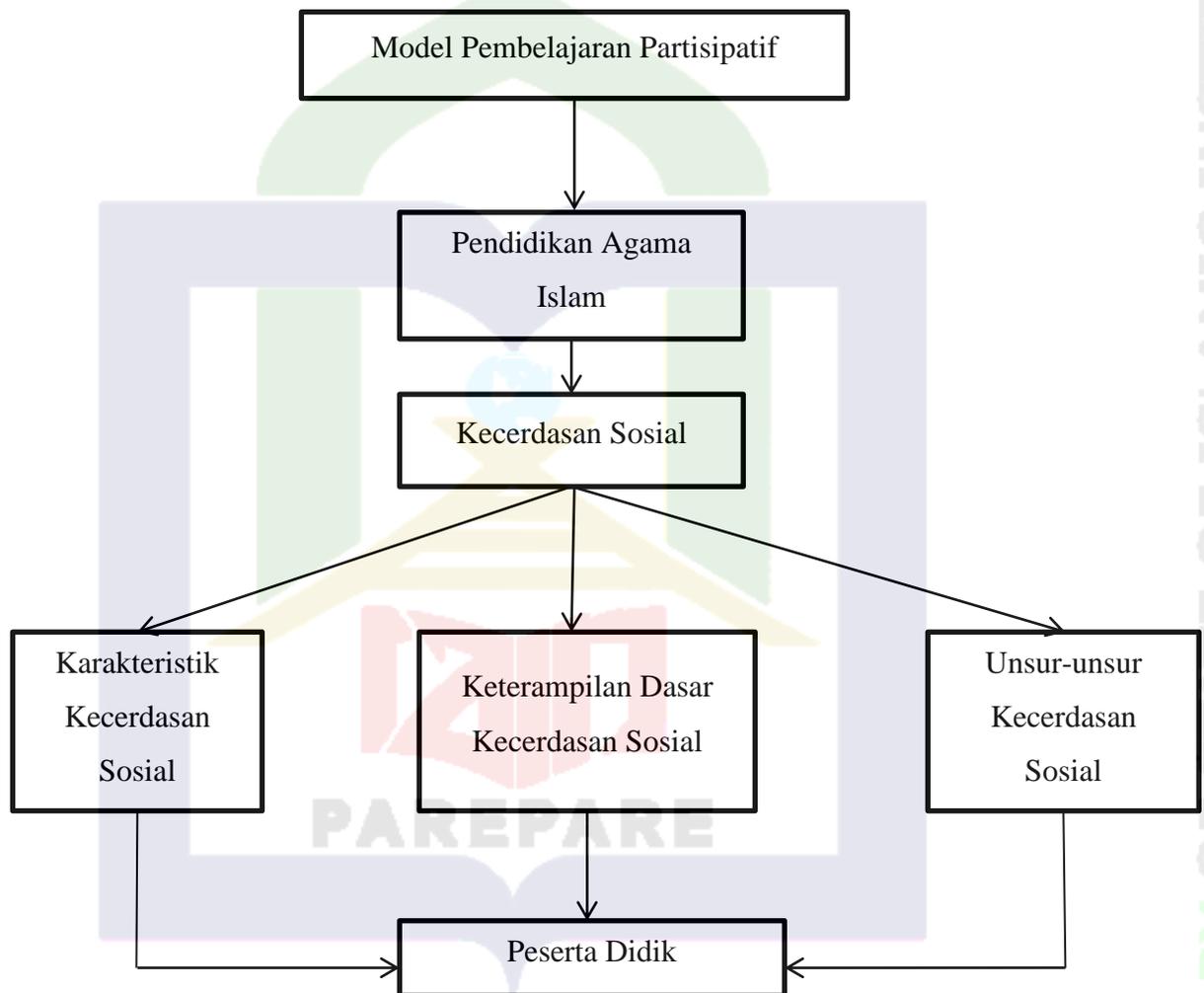
secara positif kegagalan yang telah dilakukan anak atau peserta didik tersebut sehingga mereka tetap semangat dalam meraih keberhasilan mereka.⁴³



⁴³Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, h. 92-97

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan pedoman peneliti untuk melaksanakan penelitian dan membantu peneliti untuk fokus pada penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, hipotesis penelitian menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks, maka dari itu perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam penelitian⁴⁴. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran Partisipatif Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMAN 2 Pinrang berjalan dengan baik.
2. Kecerdasan sosial peserta didik kelas XI di SMAN 2 Pinrang termasuk dalam kategori rendah.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model Pembelajaran Partisipatif Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan sosial peserta didik di SMAN 2 Pinrang.

⁴⁴ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, (Penerbit Tahta Media, 2021)
h. 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Creswell ialah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, variabel-variabel biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik¹. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena terdapat hipotesis yang ingin diuji menggunakan statistika.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian Ekspost Faktu, Nana Syaodih penelitian ekspost faktu (*expost facto research*) meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatar belakangi oleh variabel tertentu. Tujuan penelitian expost facto adalah untuk menyelidiki apakah kondisi yang sudah ada bisa jadi menyebabkan perbedaan lanjutan dalam kelompok subjek. Dengan kata lain, peneliti mengidentifikasi kondisi-kondisi yang sudah terjadi dan kemudian mengumpulkan data untuk menyelidiki hubungan dari kondisi-kondisi yang beragam tadi dengan perilaku lanjutan². Penelitian expost facto digunakan pada penelitian ini karena pada variabel dependen

¹Adhi Kusumastuti, *Metode penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta:penerbit deepublish, 2020) h.

2

²Asep Saepul Hamdi., eds, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta:Penerbit Deepublish, 2014). Hal 8

(Model Pembelajaran Partisipatif) dan variabel independen (Kecerdasan Sosial) tidak diberikan perlakuan oleh peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pinrang yang beralamatkan di jalan poros pinrang polman Kec.Duampanua Kab. Pinrang Sulewasi Selatan dengan estimasi waktu 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang artinya jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi biasa disebut juga dengan serumpun atau sekelompok. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya dalam penelitian ini yang dilakukan di SMAN 2 Pinrang yang dijadikan populasi hanya kelas XI dan kelas dibagi menjadi beberapa kelas, adapun penjelasannya sebagai berikut:³

Table 3.1 data populasi peserta didik SMAN 2 Pinrang

No	Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI MIPA 1	11	22	33
2	XI MIPA 2	10	21	31

³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi perbandingan perhitungan manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) h. 30

Lanjutan Tabel 3.1

3	XI MIPA 3	12	20	32
4	XI MIPA 4	12	20	32
5	XI MIPA 5	12	20	32
16	XI IPS 1	11	21	32
7	XI IPS 2	12	20	32
8	XI IPS 3	12	21	33
9	XI IPS 4	11	20	31
Jumlah		103	185	288

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMAN 2 PINRANG

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dari dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Dalam penentuan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu rumus yang paling populer digunakan dalam suatu penelitian. Rumus Slovin menggunakan Error tolerance atau batas kesalahan, semakin kecil batas kesalahan yang digunakan maka hasil penelitian akan semakin akurat dan begitupun sebaliknya. Dan pada umumnya batas kesalahan atau error tolerance yang digunakan ialah 10% (0,1). Adapun rumus dari Slovin ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel
N : Jumlah Populasi

E : Batas Kesalahan (Error Tolerance),⁴

Berdasarkan rumus Slovin diatas , maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{288}{1 + 288 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{288}{1 + 288(0,01)}$$

$$n = \frac{288}{1 + 2,88}$$

$$n = \frac{288}{3,88}$$

$$n = 74,22$$

$$n = 74$$

Berdasarkan rumus Slovin diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 74 peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan *teknik simple random sampling*, random sampling ialah pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu⁵. *Simple random sampling*

⁴Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statisties Version 26.0* (Riau: Dotplus Publisher, 2021).

⁵Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta:UIN-Malika Perss (Anggota IKAPI), 2010), h. 260

merupakan teknik pengumpulan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam satu populasi untuk dijadikan sampel.⁶

D. Teknik pengumpulan dan pengolahan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuisisioner (angket), merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan kemudian diberikan kepada responden untuk mengisi atau menjawab pertanyaan sesuai yang dituliskan di angket tersebut. Dan setelah angket diisi oleh responden, angket tersebut dikembalikan kepada petugas atau peneliti. Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan yang berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas yang berisikan identitas responden seperti: nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan lain sebagainya, kemudian baru memasuki bagian isi angket.⁷ Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, angket tertutup ialah angket yang jumlah item dan alternative jawaban maupun responnya sudah ditentukan jadi responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁸

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi oprasional variabel adalah mendefenisikan setiap variabel yang terdapat dalam penelitian. Menjelaskan Defenisi Oprasional Variabel dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting guna untuk menghindari

⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013) h. 31

⁷M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008) h. 123

⁸Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016) hal 36

penyimpangan atau kesalah pahaman pada saat pengumpulan data⁹. Adapun Defenisi Oprasional Variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran partisipatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, atau dalam pengertian lain model pembelajaran partisipatif merupakan proses yang didalmnya peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mempelajari tentang kepribadian yang baik atau hubungan sosial seseorang terhadap orang lain, dan mempelajari mengenai bersikap dan bertingkah laku yang baik.

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrument yang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 35 butir soal pertanyaan. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran partisipatif pendidikan agama islam terhadap kecerdasan sosial peserta didik SMAN 2 Pinrang. Adapun kisi-kisi instrumennya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Model Pembelajaran Partisipatif

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			+	-	
1	Model Pembelajaran partisipatif	Menciptakan dan mengembangkan situasi kegiatan belajar partisipatif	1-3	4-6	17

⁹A. Gde Muninjaya, *Langka-Langka Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*, (Buku Kedokteran EGC, 2003) h. 24

Lanjutan Tabel 3.2

2		Menekankan peranan peserta didik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran	7-9	10-12	
3		Sumber belajar atau pendidik dituntut agar mampu menyusun dan mengembangkan strategi pembelajaran partisipatif	13-14	15-17	

Sumber data: Berliana Kartakusuma 2006

Tabel 3.3 kisi-kisi instrument Kecerdasan Sosial

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			+	-	
1	Kecerdasan Sosial	Rasa percaya diri untuk menjadi diri sendiri	1		18
2		Rasa perhatian terhadap orang lain yang melekat pada diri	2		
3		Menghormati orang lain	3		
4		Empati dan kemampuan membaca dan menggunakan bahasa tubuh	4		
5		Menyadari kapan pantas berbicara dan kapan pantas mendengarkan	5		
6		Mengorganisasi kelompok	6	7	

Lanjutan Tabel 3.3

7		Merundingkan pemecahan masalah	8	9	
8		Menjalin hubungan	10	11	
9		Sinkronisasi	12		
10		Persentase diri	13	14	
11		Pengaruh	15	16	
12		Kepedulian	17	18	

Sumber: Akhmad Muhaimin Azzet 2010

2. Pengukuran Instrumen

Pengukuran instrumen merupakan pengukuran yang dilakukan terhadap angket pada penelitian. Dalam penelitian ini pengukuran instrument yang digunakan yaitu pengukuran Skala Likert, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial, dalam penelitian gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti¹⁰. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban setiap instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, dalam skala likert terdapat 3 alternatif model yaitu model tiga pilihan (Skala tiga), empat pilihan (Skala empat), serta lima pilihan (Skala lima). Dan adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu empat pilihan (Skala Empat). Skala disusun

¹⁰Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2016) hal 100-101

dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan. Dan dalam penelitian ini validitaor diberikan instrument penelitian dan menjawab menggunakan tanda ceklis. Adapun penjelasan dari skala empat adalah sebagai berikut¹¹:

Tabel. 3.4, Skala Likert

Kriteria	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber Data: Eko Putro Widoyoko 2016

3. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan alat ukur yang mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan¹². Validitas/ kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur, validitas ini menyangkut akurasi instrument, untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahi h. Maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor, adapun teknik korealsi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *produc moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi itu signifikan maka dapat dilihat pada table nilai *produc moment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya, adapun uji validas yang digunakan

¹¹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016) h. 104-105

¹²Jelpa Periantolo, *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016) hal 117

dalam penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS dengan rumus *Product moment*.¹³

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Validitas
 N : Jumlah subjek
 X : Skor soal benar
 Y : Skor total setiap siswa¹⁴

Jika r_{xy} lebih besar dari pada r table, maka soal dikatakan valid. Sedangkan, jika r_{xy} lebih kecil daripada r tabel maka soal tersebut dikatakan tidak valid atau invalid.

Tabel 3.5 Uji coba Validitas Variabel X

Item	r hitung	Keterangan
1	0,115	Tidak Valid
2	0,265	Tidak valid
3	0,203	Tidak Valid
4	0,541	Valid
5	0,417	Valid
6	0,511	Valid
7	0,442	Valid
8	0,324	Tidak Valid
9	0,150	Tidak Valid
10	0,678	Valid
11	0,678	Valid
12	0,391	Valid
13	0,525	Valid

¹³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Grup, 2011) h. 132

¹⁴Lamirin, *Monograf pengaruh komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Buddha* (Sumatra barat:Insan Cendekia Mandiri, 2021) hal 66

Lanjutan Tabel 3.5

14	0,612	Valid
15	0,609	Valid
16	0,716	Valid
17	0,600	Valid

Sumber: Program IBM SPSS

Tabel 3.6 Uji coba Validitas Variabel Y

Item	r hitung	Keterangan
1	0,518	Valid
2	0,414	Valid
3	0,384	Valid
4	0,518	Valid
5	0,600	Valid
6	0,419	Valid
7	0,425	Valid
8	0,430	Valid
9	0,637	Valid
10	0,209	Tidak Valid
11	0,511	Valid
12	0,528	Valid
13	0,185	Tidak Valid
14	0,325	Tidak Valid
15	0,195	Tidak Valid
16	0,020	Tidak Valid
17	0,567	Valid
18	0,425	Valid

Sumber: Program IBM SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh pada variabel X instrumen yang valid ialah 12 butir instrumen dan 5 butir instrumen yang tidak valid, sedangkan pada variabel Y instrumen yang valid ialah 13 butir instrumrn dan yang tidak valid 5 butir instrumen. Instrumen yang tidak valid tidak perlu lagi untuk dimasukkan pada saat pengujian sampel penelitian, yang dimasukkan hanya instrumen yang valid. Jadi dapat diketahui dari seluruh jumlah instrumen variabel X dan Y sebanyak 25 instrumen yang valid dan 10 instrumen yang tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dari instrument sebagai alat ukur. Uji reabilitas dilakukan terhadap item-item yang sudah teruji validitasnya, sehingga item yang tidak valid tidak diikutsertakan¹⁵. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan perangkat lunak SPSS dengan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians skor tiap butir soal

σ_t^2 : Varians total¹⁶

Kriterianya apabila nilai Cronbach Alpha > 0,6 maka reliabilitas pertanyaan atau angket tersebut tinggi/bisa diterima atau disebut dengan reliable, akan tetapi jika Cronbach Alpha < 0,6 maka pertanyaan atau angket dinyatakan tidak reliable¹⁷.

Uji Reabilitas Variabel X

Tabel 3.7 Uji Reabilitas Angket Model Pembelajaran Partisipatif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	12

Sumber: Program IBM SPSS

¹⁵Ivan fanani Qomusuddin, Statistika Pendidikan (lengkap dengan aplikasi IBM SPSS STATISTIC 20.0), (Yogyakarta: Deepublish (Grup penerbit CV Budi Utama, 2019) h. 42

¹⁶Lamirin, *Monograf Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha*, h. 68

¹⁷Lailatus Sa'adah, kualitas layanan, harga, dancitra meerk serta pengaruhnya terhadap kepuasan konsumen, (Jombang: LPPM Universitas K h. A. Wahab Hasbullah) h. 49

Uji Reabilitas Variabel Y

Tabel 3.8 Uji Reabilitas Angket Kecerdasan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	13

Sumber: Program IBM SPSS

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan tes statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data sesungguhnya tanpa adanya maksud untuk mengambil suatu kesimpulan secara general, analisis deskriptif ini hanya sekedar untuk mendeskripsikan¹⁸. analisis deskriptif ialah analisis dasar dalam perhitungan statistik adapun tujuan analisis deskriptif ini yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus/mode), jumlah (sum), deviasi standard atau simpangan baku (standard deviation), ragam data (variance), selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah (range), nilai terendah

¹⁸Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi SPSS*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021) h. 5

(minimum), nilai tertinggi (maximum) dan lain-lain¹⁹. Dan analisis statistik deskriptif yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan software SPSS.

2. Analisis statistik inferensial

Statistika inferensial merupakan bagian statistika yang membahas cara melakukan analisis data, menaksir, meramalkan, dan menarik kesimpulan terhadap data, fenomena, persoalan yang lebih luas atau populasi berdasarkan sebagian data (sampel) yang diambil secara acak dari populasi²⁰. Analisis Statistik Inferensial pada penelitian ini yaitu terdiri dari uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

a. Uji prasyarat analisis

Uji persyaratan analisis merupakan persyaratan analisis yang diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengajuan hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak²¹. Adapun uji persyaratan analisis pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji signifikansi koefisien korelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak²². Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji one sampel Kolmogorof-Smirnov*, dengan cara melihat besarnya nilai signifikansi (Asym.Sig.) apabila nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha : 5\%$) maka data dalam distribusi normal (karena H_0 dari pengujian adalah data berdistribusi normal dan signifikansi / $p > 0,05$, maka H_0 diterima).²³

¹⁹Slamet Riyanto et al, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan, dan eksperimen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2020) h. 53

²⁰Achi Rinaldi et al, *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020) h. 2

²¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 174

²²Diah Wijayanti Sutha, *Bistatistika*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019) h. 77

²³Diah Wijayanti Sutha, *Bistatistika*, h. 82-83

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak²⁴. Uji linearitas yang digunakan yaitu menggunakan uji statistik test for linearity menggunakan perangkat lunak software SPSS. Kriteria uji linearitas menggunakan tabel anova pada kolom pertama baris ketiga tentang Deviation From Linearity hasil uji F dan Sig. jika angka Sig, lebih besar ($>$) dari 0,05 maka ada hubungan yang linear antar variabel dependen dengan aindependen.²⁵

3) Uji Signifikasi Koefisien Korelasi

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi merupakan uji untuk mengetahui arah dan kuat hubungan serta signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dan Y dan uji signifikansi koefisien korelasi yang diperoleh dari tabel Correlation pada Software IBM SPSS Statistic. Kriteria pengujiannya yaitu pengujian dua variabel dikatakan berhubungan apabila besar koefisien person $\geq 0,5$ atau nilai signifikansinya $\leq \alpha$ (level of significant = 5%)²⁶. Untuk menentukan kekuatan hubungan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.²⁷

²⁴Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama),2019) h. 127

²⁵Madyo Ekosusilo, *Monograf Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jawa Tengah: Lekeisha (Anggota IKAPI No.18/JTE/2019),2021) h. 45

²⁶Victorius Aries Siswanto, *Belajar Sendiri SPSS 22* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015). H.103

²⁷Fery Sudarto, *Metode Kuantitatif Mengukur Kepuasan Pengguna Web kampus*, (Jawa Tengah: Penerbit lakeisha (Anggota IKAPI No.181/JTE/2019),2021) h. 53

Tabel 3.9 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0.80-1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Fery Sudarto 2021

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesisi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif merupakan dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri namun tidak membuat perbandingan atau hubungan²⁸. Dan pada penelitian ini memiliki dua variabel maka hipotesis deskriptifnya ada dua, yaitu sebagai berikut.

a. Hipotesis deskriptif model pembelajaran partisipatif (X)

$$H_0: \mu \leq 80\%$$

$$H_1: \mu > 80\%$$

b. Hipotesis deskriptif kecerdasan sosial (Y)

$$H_0: \mu \leq 69\%$$

$$H_1: \mu > 69\%$$

Kriteria penilaian pada penelitian berdasarkan hasil uji hipotesis dapat memperhatikan pada tabel berikut:

²⁸Ardat Ahmad et al, *Biostatistik Statistika dalam Penelitian Kesehatan*, (Jakarta:KENCANA, 2021) h. 115

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

Sumber data: Suharsismi Arikunto, *Evaluasi Pembelajaran*

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus uji-t satu sampel dengan menggunakan Software IBM SPSS Statistic. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dicari atau dihitung selanjutnya disebut t hitung

\bar{x} = Nilai mean atau rata-rata dari x_i

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan Baku

n = Banyaknya Sampel²⁹

2) Hipotesis Asosiatif (Hubungan)

²⁹Santosa, *Statistika Hospitalitas:Edisi Revisi*, (Yogyakarta:Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018) h. 77

Hipotesis Asosiatif merupakan suatu pertanyaan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih³⁰. Adapun hipotesis statistiknya yaitu sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh

$H_1: \beta \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis asosiatif dengan uji F dengan menggunakan SPSS. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinisasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel³¹

Setelah mengetahui adanya hubungan antara variabel X dengan Y maka dilakukan analisis regresi Linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel X dan Y. analisis regresi linear sederhana bertujuan mempelajari hubungan linear antara dua variabel yaitu variabel X dan Y Adapun persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:³².

$$Y = a + b x$$

³⁰ Ardat Ahmad et al, *Biostatistik Statistika dalam Penelitian Kesehatan*, (Jakarta:Kencana, 2021), hal 117

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015) hal 266-267

³² Dergibson Siagian, *Metode Statistika*, (Jakarta: PT Gramadia Pustaka Utama, 2000) h. 224

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan (dependen)

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen³³



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi dari hasil penelitian ini dikemukakan dengan berdasar pada teknik analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic*. Deskripsi dari hasil penelitian ini meliputi mean, standar deviasi dan varians. Dan selain itu juga untuk memperoleh gambar yang jelas terkait hasil penelitian maka terdapat pula tabel distribusi frekuensi yang digambarkan dalam bentuk histogram.

1. Deskriptif Tingkat Model Pembelajaran Partisipatif (X)

Berdasarkan uji deskriptif yang telah dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic, diperoleh skor total model pembelajaran partisipatif peserta didik kelas XI SMAN 2 Pinrang yang berjumlah 74 sampel, maka diperoleh rata-rata (mean) sebesar 37,97, Median sebesar 38,00, standar deviasi 2,988, variansi 8,931, Range 14, skor total minimum 31 dan skor total maksimum 45, dan sum 2810.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel X

Statistics		
SKOR		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		37.97
Median		38.00
Std. Deviation		2.988
Variance		8.931
Range		14
Minimum		31
Maximum		45
Sum		2810

Sumber data: software IBM SPSS Statistic

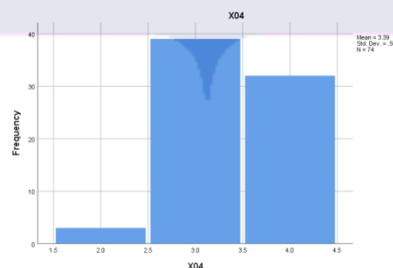
Terdapat tabel distribusi frekuensi tiap item pertanyaan dan dilihat pada tabel 4.2 hingga tabel 4.13.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi item X.04

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.04	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	3	4,1
	Tidak Setuju	39	52,7
	Sangat Tidak Setuju	32	43,2
Jumlah		74	100

Sumber data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable model pembelajaran partisipatif (X) pada pernyataan nomor 4 yaitu “Guru tidak menghargai saran dari peserta didik” bahwasanya terdapat 32 responden atau 43,2% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 39 responden atau 52,7% menyatakan tidak setuju, 3 responden atau 4,1% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 0 responden atau 0% menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



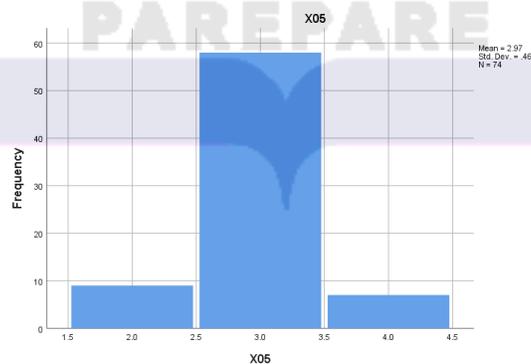
Gambar 4.1 Histogram Item X.04. Sumber: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi X.05

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.05	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	9	12,2
	Tidak Setuju	58	78,4
	Sangat Tidak Setuju	7	9,5
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.3 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable model pembelajaran partisipatif (X) pada pernyataan nomor 5 yaitu “Guru Kurang memperhatikan situasi yang terjadi didalam kelas ” bahwasanya terdapat 7 responden atau 9,5% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 58 responden atau 78,4% tidak setuju, 9 responden atau 12,2% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan dan 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



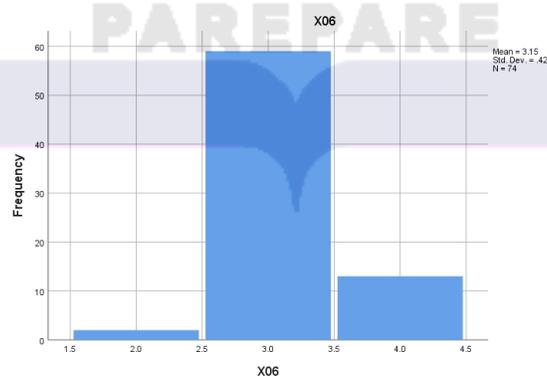
Gambar 4.2 Histogram Item X.05 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi X.06

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.06	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	2	2,7
	Tidak Setuju	59	79,7
	Sangat Tidak Setuju	13	17,6
Jumlah		74	100

Sumber data: software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.4 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable model pembelajaran partisipatif (X) pada pernyataan nomor 6 yaitu “Guru bukan menjadi fasilitator dalam pembelajaran ” bahwasanya terdapat 13 responden atau 17,6% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 59 responden atau 79,7% menyatakan tidak setuju, 2 responden atau 2,7% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



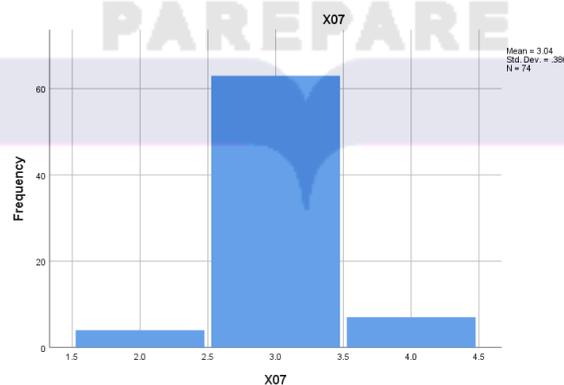
Gambar 4.3 Histogram Item X.06 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Item X.07

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.07	Sangat Setuju	7	9,5
	Setuju	63	85,1
	Tidak Setuju	4	5,4
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.5 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable model pembelajaran partisipatif (X) pada pernyataan nomor 7 yaitu “Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran” bahwasanya terdapat 0 responden atau 0% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 4 responden atau 5,4% menyatakan tidak setuju, 63 responden atau 85,1% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 7 responden atau 9,5% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



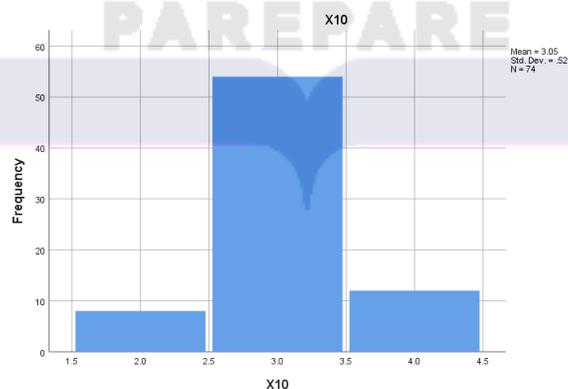
Gambar 4.4 Histogram Item X.07 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Item X.10

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.10	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	8	10,8
	Tidak Setuju	54	73,0
	Sangat Tidak Setuju	12	16,2
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.6 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable model pembelajaran partisipatif (X) pada pernyataan nomor 10 yaitu “Peserta didik dian tanpa ada respon dalam proses pembelajaran” bahwasanya terdapat 12 responden atau 16,2% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 54 responden atau 73,0% menyatakan tidak setuju, 8 responden atau 10,8% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



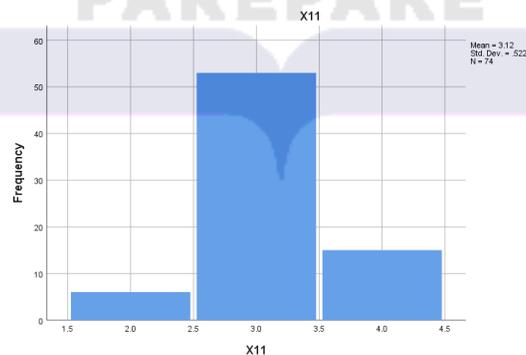
Gambar 4.5 Histogram Item X.10 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Item X.11

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.11	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	6	8,1
	Tidak Setuju	53	71,6
	Sangat Tidak Setuju	15	20,3
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.7 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable model pembelajaran partisipatif (X) pada pernyataan nomor 11 yaitu “Peserta didik memiliki rasa percaya diri untuk unjuk suara dalam proses pembelajaran” bahwasanya terdapat 15 responden atau 20,3% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 53 responden atau 71,6% menyatakan tidak setuju, 6 responden atau 8,1% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



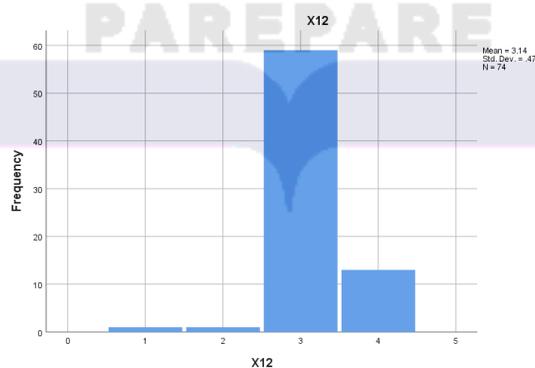
Gambar 4.6 Histogram Item X.11 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Item X.12

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.12	Sangat Setuju	1	1,4
	Setuju	1	1,4
	Tidak Setuju	59	79,7
	Sangat Tidak Setuju	13	17,6
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.8 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable model pembelajaran partisipatif (X) pada pernyataan nomor 12 yaitu “Dalam Proses Pembelajaran peserta didik tidak melakukan diskusi dengan guru dan peserta didik lainnya” bahwasanya terdapat 13 responden atau 17,6% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 59 responden atau 79,7% menyatakan tidak setuju, 1 responden atau 1,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 1 responden atau 1,4% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



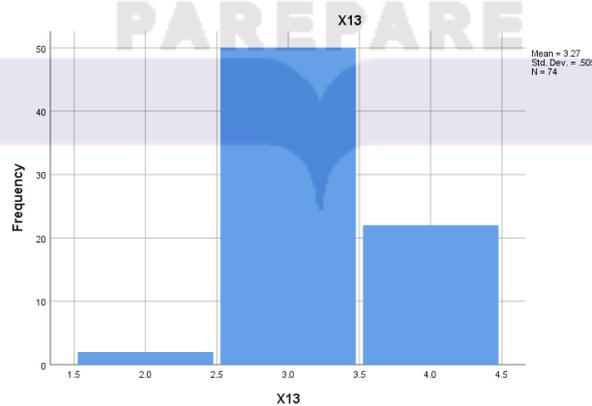
Gambar 4.7 Histogram Item X.12 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Item X.13

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.13	Sangat Setuju	22	29,7
	Setuju	50	67,6
	Tidak Setuju	2	2,7
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		74	100

Sumber data: software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.9 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable model pembelajaran partisipatif (X) pada pernyataan nomor 13 yaitu “Pendidik mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran” bahwasanya terdapat 0 responden atau 0% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 2 responden atau 2,7% menyatakan tidak setuju, 50 responden atau 67,6% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 22 responden atau 29,7% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



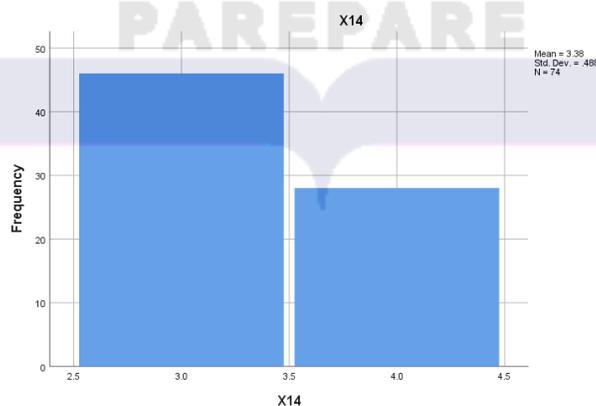
Gambar 4.8 Histogram Item X.13 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Item X.14

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.14	Sangat Setuju	28	37,8
	Setuju	46	62,2
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.10 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable model pembelajaran partisipatif (X) pada pernyataan nomor 14 yaitu “Pendidik memiliki strategi untuk menciptakan kondisi kelas yang aktif dan kondusif” bahwasanya terdapat 0 responden atau 0% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 0 responden atau 0% menyatakan tidak setuju, 46 responden atau 62,2% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 28 responden atau 37,8% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



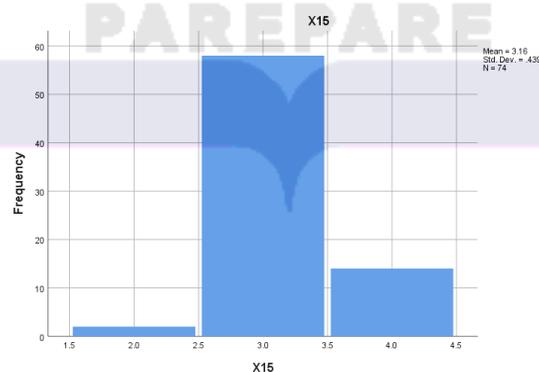
Gambar 4.9 Histogram Item X.14 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Table 4.11 Distribusi Frekuensi Item X.15

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.15	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	2	2,7
	Tidak Setuju	58	78,4
	Sangat Tidak Setuju	14	18,9
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.11 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable model pembelajaran partisipatif (X) pada pernyataan nomor 15 yaitu “Pendidik tidak mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran” bahwasanya terdapat 14 responden atau 18,9% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 58 responden atau 78,4% menyatakan tidak setuju, 2 responden atau 2,7% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



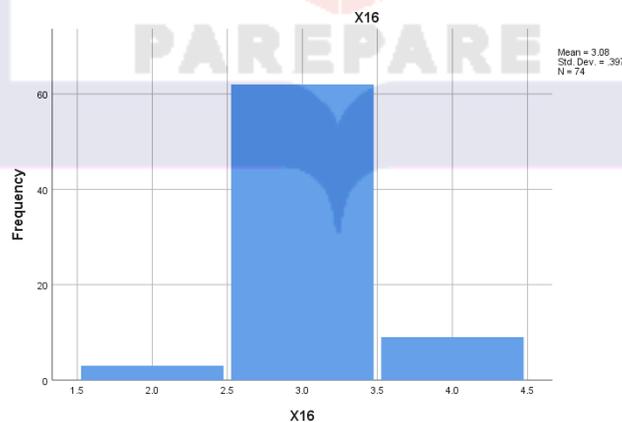
Gambar 4.10 Histogram Item X.15 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Item X.16

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.16	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	3	4,1
	Tidak Setuju	62	83,8
	Sangat Tidak Setuju	9	12,2
Jumlah		74	100

Sumber data: software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.12 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable model pembelajaran partisipatif (X) pada pernyataan nomor 16 yaitu “Pendidik tidak mampu menciptakan suasana yang kondusif dan aktif dalam proses pembelajaran” bahwasanya terdapat 9 responden atau 12,2% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 62 responden atau 83,8% menyatakan tidak setuju, 3 responden atau 4,1% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



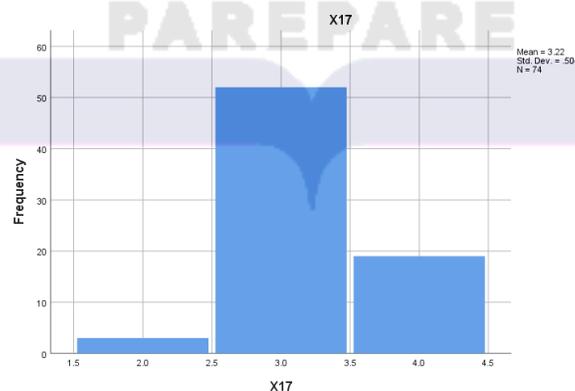
Gambar 4.11 Histogram Item X.16 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Table 4.13 Distribusi Frekuensi Item X.17

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.17	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	3	4,1
	Tidak Setuju	52	70,3
	Sangat Tidak Setuju	19	25,7
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.13 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable model pembelajaran partisipatif (X) pada pernyataan nomor 17 yaitu “Pendidik tidak mempunyai keakraban terhadap peserta didik” bahwasanya terdapat 19 responden atau 25,7% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 52 responden atau 70,3% menyatakan tidak setuju, 3 responden atau 4,1% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.12 Histogram Item X.17 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

2. Deskriptif Tingkat Kecerdasan Sosial (Y)

Berdasarkan uji deskriptif yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic, diperoleh skor total Kecerdasan Sosial peserta didik kelas XI SMAN 2 Pinrang yang berjumlah 74 sampel, maka diperoleh rata-rata (mean) sebesar 41,61, Median sebesar 41,00, standar deviasi 2,813, variansi 7,913, Range 13, skor total minimum 37 dan skor total maksimum 50, dan sum 3079. Adapun tabel penjelasannya yaitu sebagai berikut.

Table 4.14 Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Y

Statistics		
SKOR		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		41.61
Median		41.00
Std. Deviation		2.813
Variance		7.913
Range		13
Minimum		37
Maximum		50
Sum		3079

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Terdapat tabel distribusi frekuensi tiap item pertanyaan dan dilihat pada tabel 4.15 hingga tabel 4.27

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Item Y.01

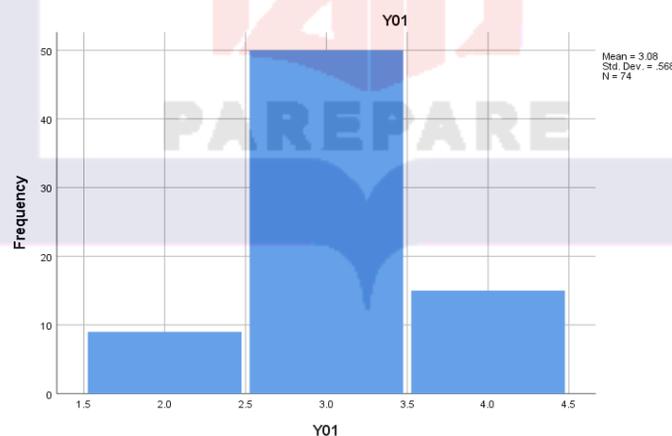
Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.01	Sangat Setuju	15	20,3

Lanjutan Tabel 4.15

	Setuju	50	67,6
	Tidak Setuju	9	12,2
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.15 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable kecerdasan sosial (Y) pada pernyataan nomor 1 yaitu “Saya Memiliki rasa percaya diri yang baik” bahwasanya terdapat 0 responden atau 0% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 9 responden atau 12,2% menyatakan tidak setuju, 50 responden atau 67,6% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 15 responden atau 20,3% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



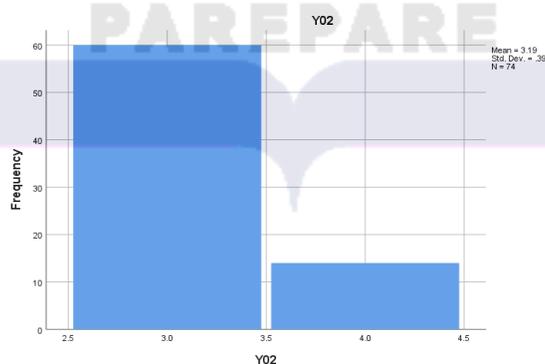
Gambar 4.13 Histogram Item Y.01 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Item Y.02

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.02	Sangat Setuju	14	18,9
	Setuju	60	81,1
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.16 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable kecerdasan sosial (Y) pada pernyataan nomor 2 yaitu “Saya memiliki rasa perhatian terhadap teman yang memiliki masalah” bahwasanya terdapat 0 responden atau 0% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 0 responden atau 0% menyatakan tidak setuju, 60 responden atau 81,1% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 14 responden atau 18,9% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



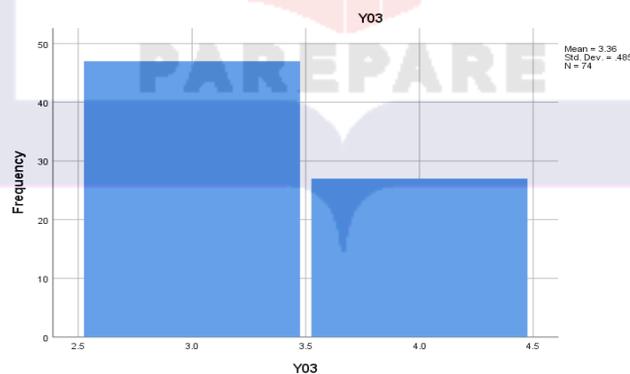
Gambar 4.14 Histogram Item Y.02 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Item Y.03

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.03	Sangat Setuju	27	36,5
	Setuju	47	63,5
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.17 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable kecerdasan sosial (Y) pada pernyataan nomor 3 yaitu “Saya sangat menghormati pendapat orang lain” bahwasanya terdapat 0 responden atau 0% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 0 responden atau 0% menyatakan tidak setuju, 47 responden atau 63,5% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 27 responden atau 36,5% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



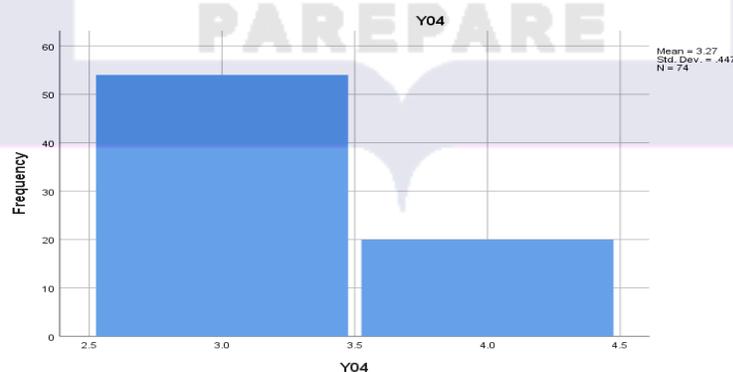
Gambar 4.15 Histogram Item Y.03 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Item Y.04

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.04	Sangat Setuju	20	27,0
	Setuju	54	73,0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.18 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable kecerdasan sosial (Y) pada pernyataan nomor 4 yaitu “Saya memiliki rasa perhatian terhadap teman yang memiliki masalah” bahwasanya terdapat 0 responden atau 0% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 0 responden atau 0% menyatakan tidak setuju, 54 responden atau 73,0% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 20 responden atau 27,0% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



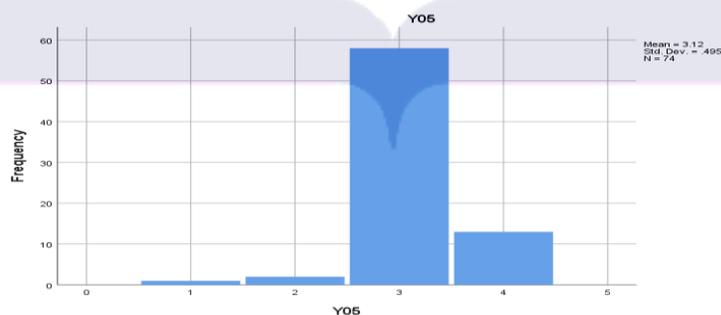
Gambar 4.16 Histogram Item Y.04 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Item Y.05

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.05	Sangat Setuju	13	17,6
	Setuju	58	78,4
	Tidak Setuju	2	2,7
	Sangat Tidak Setuju	1	1,4
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.19 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable kecerdasan sosial (Y) pada pernyataan nomor 5 yaitu “Apabila guru menjelaskan strategi pembelajaran dan materi pelajaran saya memperhatikan dan setelah itu bertanya tentang apa yang saya tidak saya pahami” bahwasanya terdapat 1 responden atau 1,4% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 2 responden atau 2,7% menyatakan tidak setuju, 58 responden atau 78,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 13 responden atau 17,6% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



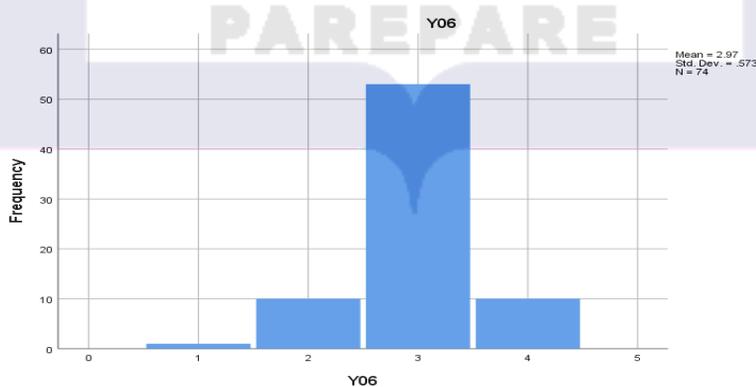
Gambar 4.17 Histogram Item Y.05 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Item Y.06

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.06	Sangat Setuju	10	13,5
	Setuju	53	71,6
	Tidak Setuju	10	13,5
	Sangat Tidak Setuju	1	1,4
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.20 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable kecerdasan sosial (Y) pada pernyataan nomor 6 yaitu “Saya dapat memimpin kelompok dalam proses pembelajaran” bahwasanya terdapat 1 responden atau 1,4% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 10 responden atau 13,5% menyatakan tidak setuju, 53 responden atau 71,6% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 10 responden atau 13,5% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



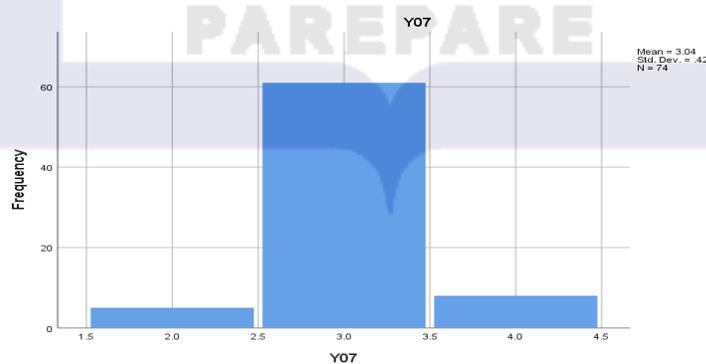
Gambar 4.18 Histogram Item Y.06 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Item Y.07

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.07	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	5	6,8
	Tidak Setuju	61	82,4
	Sangat Tidak Setuju	8	10,8
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.21 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable kecerdasan sosial (Y) pada pernyataan nomor 7 yaitu “Saya tidak memiliki rasa kepemimpinan” bahwasanya terdapat 8 responden atau 10,8% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 61 responden atau 82,4% menyatakan tidak setuju, 5 responden atau 6,8% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



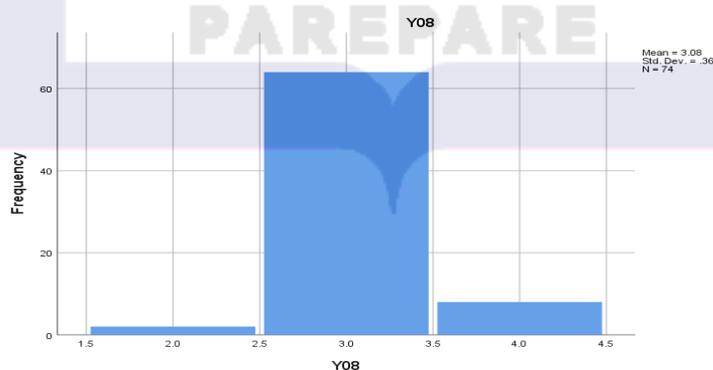
Gambar 4.19 Histogram Item Y.07 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Item Y.08

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.08	Sangat Setuju	8	10,8
	Setuju	64	86,5
	Tidak Setuju	2	2,7
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.22 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable kecerdasan sosial (Y) pada pernyataan nomor 8 yaitu “Saya dapat melakukan diskusi kelompok dalam pemecahan suatu masalah” bahwasanya terdapat 0 responden atau 0% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 2 responden atau 2,7% menyatakan tidak setuju, 64 responden atau 86,5% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 8 responden atau 10,8% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



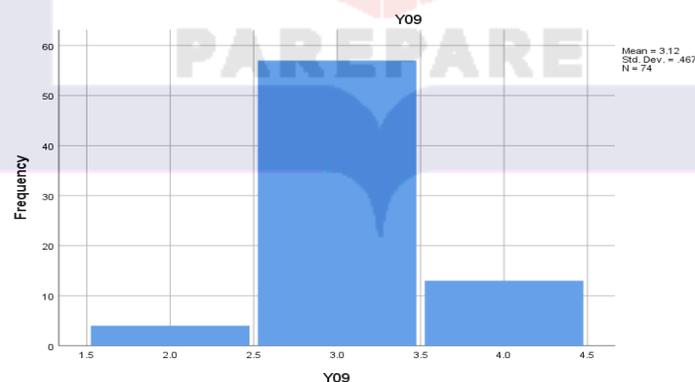
Gambar 4.20 Histogram Item Y.08 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Item Y.09

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.09	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	4	5,4
	Tidak Setuju	57	77,0
	Sangat Tidak Setuju	13	17,6
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.23 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable kecerdasan sosial (Y) pada pernyataan nomor 9 yaitu “saya dapat memecahkan masalah tanpa adanya pendapat dari teman” bahwasanya terdapat 13 responden atau 17,6% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 57 responden atau 77,0% menyatakan tidak setuju, 4 responden atau 5,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



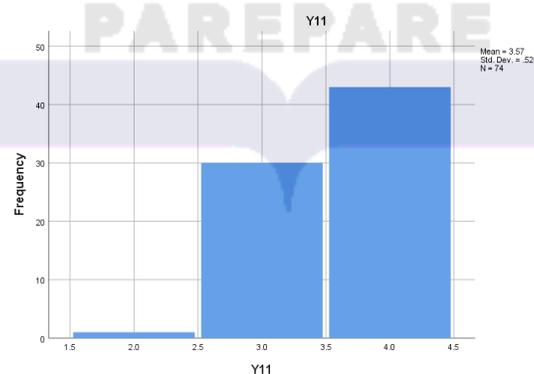
Gambar 4.21 Histogram Item Y.09 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Item Y.11

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.11	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	1	1,4
	Tidak Setuju	30	40,5
	Sangat Tidak Setuju	43	58,1
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.24 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable kecerdasan sosial (Y) pada pernyataan nomor 11 yaitu “Saya sangat tidak sopan terhadap orang dan teman yang ada disekitar lingkungan saya” bahwasanya terdapat 43 responden atau 58,1% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 30 responden atau 40,5% menyatakan tidak setuju, 1 responden atau 1,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



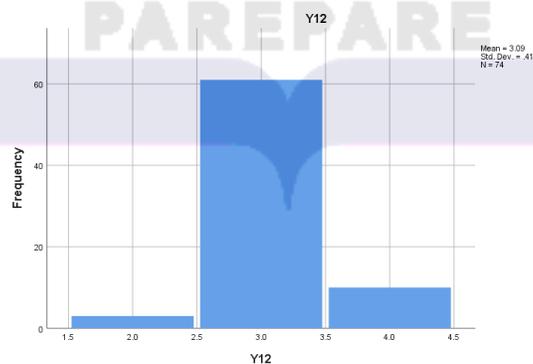
Gambar 4.22 Histogram Item Y.11 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 2.25 Distribusi Frekuensi Item Y.12

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.12	Sangat Setuju	10	13,5
	Setuju	61	82,4
	Tidak Setuju	3	4,1
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.25 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable kecerdasan sosial (Y) pada pernyataan nomor 12 yaitu “Saya dapat mengerti perasaan yang dialami seseorang dengan melihat sikap dan bahasa tubuhnya” bahwasanya terdapat 0 responden atau 0% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 3 responden atau 4,1% menyatakan tidak setuju, 61 responden atau 82,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 10 responden atau 13,5% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



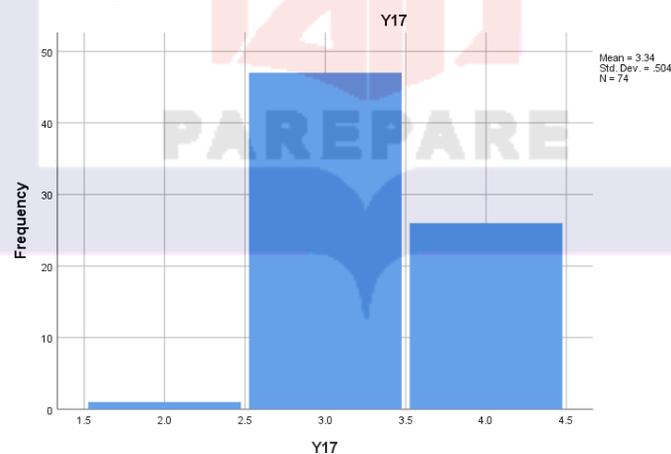
Gambar 4.23 Histogram Item Y.12 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 2.26 Distribusi Frekuensi Item Y.17

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.17	Sangat Setuju	26	35,1
	Setuju	47	63,5
	Tidak Setuju	1	1,4
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.26 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable kecerdasan sosial (Y) pada pernyataan nomor 17 yaitu “Saya memiliki rasa kepedulian dalam diri saya” bahwasanya terdapat 0 responden atau 0% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 1 responden atau 1,4% menyatakan tidak setuju, 47 responden atau 63,5% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 26 responden atau 35,1% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



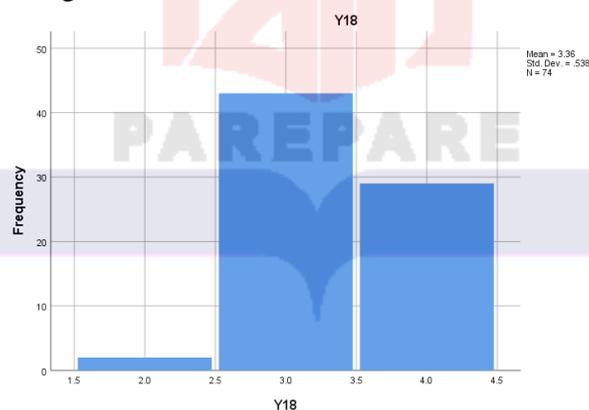
Gambar 4.24 Histogram Item Y.17 Sumber: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Item Y.18

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.18	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	2	2,7
	Tidak Setuju	43	58,1
	Sangat Tidak Setuju	29	39,2
Jumlah		74	100

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.27 menunjukkan bahwasanya dari 74 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian pada variable kecerdasan sosial (Y) pada pernyataan nomor 18 yaitu “Saya tidak peduli akan apa yang terjadi di lingkungan sekitar saya” bahwasanya terdapat 29 responden atau 39,2% dari jumlah keseluruhan responden yang sangat tidak setuju terhadap pernyataan, 43 responden atau 58,1% menyatakan tidak setuju, 2 responden atau 2,7% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, dan 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat setuju. Dan hasil dari distribusi frekuensi di atas kemudian digambarkan atau divisualisasikan dalam bentuk histogram yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.25 Histogram Item Y.18 Sumber: Software IBM SPSS

B. Pengujian Persyaratan Analisis data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu *uji one sampel Kolmogrof-Smirnov*, dengan cara melihat besarnya nilai signifikansi (Asym.Sig.) apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (a : 5 %) maka data dalam distribusi normal (karena H_0 dari pengujian adalah data berdistribusi normal dan signifikansi / $p > 0,05$, maka H_0 diterima. Adapun tabel hasil uji normalitas pada penelitian ini yang menggunakan *Software IBM SPSS Statistic* yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.28 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,56406158
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,080
	Positive	,079
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber data: *Software IBM SPSS Statistic*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwasanya nilai yang berdasarkan data kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas yang digunakan yaitu menggunakan uji statistik test for linearity menggunakan perangkat lunak software IBM SPSS Statistic. Kriteria uji linearitas menggunakan tabel anova pada kolom pertama baris ketiga tentang Deviation From Linearity hasil uji F dan Sig. jika angka Sig, lebih besar ($>$) dari 0,05 maka ada hubungan yang linear antar variabel dependen dengan independen. Adapun Tabel uji linearitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.29 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sig.
Model pembelajaran partisipatif * Kecerdasan sosial	Between Groups	(Combined)	,010
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,871
	Within Groups		
	Total		

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan tabel ANOVA diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya nilai Deviation from linearity Sebesar 0,871, berarti lebih besar dari 0,5.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel yaitu variabel independen dengan dependen.

3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi merupakan uji untuk mengetahui arah dan kuat hubungan serta signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dan Y dan uji signifikansi koefisien korelasi yang diperoleh dari tabel Correlation pada Software IBM SPSS Statistic. Kriteria pengujiannya yaitu pengujian dua variabel dikatakan berhubungan apabila besar koefisien person 0,5 atau nilai signifikansinya $\leq \alpha$ (level of significant = 5%. Hipotesis statistiknya yaitu sebagai berikut.

$H_0: r_{xy} = 0$ berarti variabel X dan Y berkorelasi tidak signifikan

$H_1: r_{xy} \neq 0$ berarti variabel X dan Y berkorelasi signifikan

Setelah melakukan uji signifikansi koefisien korelasi, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Maka dengan demikian berdasarkan tabel 4.31 interpretasi tingkat hubungan kedua variabel terbilang cukup 0,514 yang terletak antara 0,40-0,599. Dan selain itu nilai *pearson correlation* memiliki tanda positif yang artinya semakin tinggi model pembelajaran partisipatif maka semakin tinggi kecerdasan sosial peserta didik kelas XI di SMAN 2 Pinrang atau dapat pula diartikan semakin rendah model pembelajaran partisipatif semakin rendah pula kecerdasan sosial peserta didik kelas XI di SMN 2 Pinrang.

Tabel 4.30 Uji korelasi

Correlations		
	Model Pembelajaran Partisfatif	Kecerdasan Sosial

Model Pembelajaran Partisipatif	Pearson Correlation	1	,514**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	74	74
Kecerdasan Sosial	Pearson Correlation	,514**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	74	74

Tabel 4.31. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Fery Sudarto 2021

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

Penelitian ini terdapat dua hipotesis deskriptif. Yaitu hipotesis deskriptif yang berkaitan dengan variable X dan Hipotesis deskriptif yang berkaitan dengan variable Y.

a. Hipotesis Model Pembelajaran Partisipatif (X)

Hipotesis deskriptif dalam Model Pembelajaran Partisipatif ini yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$$H_0: \mu \leq 80\%$$

$$H_1: \mu > 80\%$$

Hipotesis deskriptif pada penelitian ini menggunakan uji-t satu sampel dengan menggunakan Software IBM SPSS Statistic. Hasil dari Hipotesis deskripten dengan menggunakan uji-t dapat dilihat pada tabel4.32.

Tabel 4.32 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X

One-Sample Test					
Test Value = 80					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Model Pembelajaran Partisipatif	-120,976	73	,000	-42,027	-42,72

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Nilai Sig.(2-tailed) pada table di atas yaitu 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 jadi artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, model pembelajaran partisipatif Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMAN 2 Pinrang lebih tinggi dari 80% dari yang diharapkan.

Jumlah skor total model pembelajaran partisipatif (X) yaitu sebanyak 2572. Dan sementara itu skor idealnya yang termasuk dalam kriterium yang disebut yaitu $4 \times 12 \times 74 = 3552$ (4 merupakan skor paling tinggi pada tiap item , 12 merupakan jumlah butir instrumen dan 74 ialah jumlah responden pada penelitian ini).dan dengan demikian model pembelajaran partisipatif pendidikan agama islam peserta didik kelas XI di SMAN 2 Pinrang adalah $2572 : 3552 = 0,724$ atau 72% berdasarkan kriterium yang telah ditetapkan, 72% termasuk dalam kategori sedang yang

berdasarkan pada kriteria pada table 4.33. Jadi dapat disimpulkan kecerdasan sosial peserta didik kelas XI SMAN 2 Pinrang dalam kategori sedang.

Tabel 4.33 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

Sumber data: Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pembelajaran*

b. Hipotesis Kecerdasan Sosial

Hipotesis deskriptif dalam kecerdasan sosial ini yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$$H_0: \mu \leq 69\%$$

$$H_1: \mu > 69\%$$

Hipotesis deskriptif pada penelitian ini menggunakan uji-t satu sampel dengan menggunakan Software IBM SPSS Statistic. Hasil dari Hipotesis deskripten dengan menggunakan uji-t dapat dilihat pada table 4.33.

Tabel 4.34 Uji Hipotesisi Deskriptif (Y)

One-Sample Test					
	Test Value = 69				
					95% Confidence Interval of the Difference
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	

					Lower
Kecerdasan Sosial	-83,767	73	,000	-27,392	-28,04

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Nilai Sig.(2-tailed) pada table di atas yaitu 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 jadi artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, kecerdasan social peserta didik kelas XI di SMAN 2 Pinrang lebih tinggi dari 69% dari yang diharapkan.

Jumlah skor total kecerdasan sosial (Y) yaitu sebanyak 3079. Dan sementara itu skor idealnya yang termasuk dalam kriterium yang disebut yaitu $4 \times 13 \times 74 = 3848$ (4 merupakan skor paling tinggi pada tiap item , 13 merupakan jumlah butir instrumen dan 74 ialah jumlah responden pada penelitian ini).dan dengan demikian kecerdasan social peserta didik kelas XI di SMAN 2 Pinrang adalah $3079 : 3848 = 0,800$ atau 80% berdasarkan kriterium yang telah ditetapkan 80% termasuk dalam kategori tinggi yang berdasarkan pada kriteria pada table 4.35. Jadi dapat disimpulkan kecerdasan sosial peserta didik kelas XI SMAN 2 Pinrang dalam kategori tinggi.

Tabel 4.35 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

Sumber data: Suharsimi Arikunto, Evaluasi Pembelajaran

2. Uji Hipotesis Asosiatif

Hipotesis Asosiatif merupakan suatu pertanyaan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis statistiknya yaitu sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh

$H_1: \beta \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh

Uji hipotesis asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Software IBM SPSS Statistic. Uji Hipotesis Asosiatif ini dapat dilihat pada tabel 4.36

Tabel 4.36 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152,407	1	152,407	25,806	,000 ^b
	Residual	425,228	72	5,906		
	Total	577,635	73			

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Pada table diatas terlihat nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05, jadi hal ini memiliki makna H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran partisipatif dengan kecerdasan sosial peserta didik SMAN 2 Pinrang

Setelah mengetahui adanya hubungan antara variabel X dengan Y maka dilakukan analisis regresi Linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini

dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel X dan Y. analisis regresi linear sederhana bertujuan mempelajari hubungan linear antara dua variabel yaitu variabel X dan Y.

Tabel 4.37 Coefficients

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23,248	3,625		6,413
	Model Pembelajaran Partisipatif	,484	,095	,514	5,080

Sumber data: Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan table 4.37 diatas, bahwasanya nilai $\alpha = 23,248$ dan $\beta = 0,484$. Dan apabila di distribusi ke persamaan $Y = \alpha + \beta X$, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

$$Y = 23,248 + (0,484) X$$

Persamaan regresi linear sederhana diatas di interpretasikan sebagai berikut.

- $\alpha = 23,248$ memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap variable X.
- $\beta = 0,484$ merupakan nilai koefisien regresi variable X terhadap Y, maksudnya ialah apabila variabel X memiliki kenaikan satu satuan maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,484 atau 48,4%

Untuk mengetahui apakah ada kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap Y maka perhatikan tabel 4.38 *model summary*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.38 Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,264	,254	2,430

a. Predictors : (Constant), Model Pembelajaran Partisipatif

b. Dependent Variabel : Kecerdasan Sosial

Pada tabel *Summary*, dapat diketahui nilai R sebesar 0,514 atau koefisien korelasi nilai R tersebut dapat dikuadratkan yaitu $0,514 \times 0,514 = 0,264$, R Squer sebesar 0,264. R Squer disebut juga koefisien determinasi. Yang berarti 26,4% variabel kecerdasan sosial dipengaruhi model Pembelajaran partisipatif sisanya 73,6% oleh variabel lainnya. Tingkat besarnya hubungan kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 4.39 berikut.

Tabel 4.39 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Cukup

4	0,60-0,799	Kuat
5	0.80-1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Fery Sudarto 2021

Berdasarkan pedoman tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran partisipatif berpengaruh lemah terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas XI di SMAN 2 Pinrang yaitu hanya memiliki pengaruh 26,4%, 26,4% terdapat pada 0,20- 0,399 maka berdasarkan tabel kriteria termasuk dalam kategori lemah. Sedangkan sisanya yakni $100\% - 26,4\% = 73,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan dijabarkan secara detail setelah terlebih dahulu dilakukan deksripsi variabel penelitian yaitu model pembelajaran partisipatif (X) dan kecerdasan sosial (Y). Model pembelajaran partisipatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan oleh pendidik untuk mengikut sertakan peserta didiknya agar aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan serta bagaimana bersikap yang baik dalam proses pembelajaran seperti bagaimana menghargai pendapat peserta didik yang lain, bagaimana cara menghargai dan bersikap baik antara peserta didik dan bagaimana bersikap baik kepada pendidik dikelas.

Kecerdasan sosial berarti berbicara mengenai karakter, karakter ini juga sangat menunjang peningkatan pembelajaran akademik peserta didik. Seperti karakter ini bisa meningkatkan kualitas hubungan seseorang antara orang dewasa dengan anak-anak atau hubungan antara peserta didik dan pendidik hubungan ini akan menunjang perbaikan lingkungan dalam lingkup pembelajaran dan pengajaran, dan pembelajaran karakter juga mencakup program akademik yang kuat dalam

mengajarkan keterampilan peserta didik dan kebiasaan bekerja keras serta membuat sebagian besar pendidikan mereka.¹

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pinrang yang beralamatkan di jalan poros pinrang polman Kec.Duampanua Kab. Pinrang Sulewasi Selatan dengan estimasi waktu 1 bulan, dan penelitian ini dilakukan pada tingkatan kelas XI dengan jumlah populasi 288 peserta didik dan jumlah sampel sebanyak 74 peserta didik dengan menggunakan *Teknik Random Sampling* artinya setiap populasi berpeluang menjadi sampel sesuai dengan batasan jumlah sampel yang telah ditentukan. Dan adapun teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan instrumen atau angket yang berjumlah 35 butir instrumen, dan setelah melakukan uji coba instrumen pada sampel uji coba, dari 35 instrumen terdiri dari 17 Instrumen pada variabel X dan 18 Instrumen pada variabel Y, dan pada variabel X terdapat 12 instrumen yang valid dan pada variabel Y terdapat 13 instrumen yang valid, jadi jumlah keseluruhan instrumen yang valid yaitu 25 butir instrumen, instrumen ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran partisipatif pendidikan agama islam dengan kecerdasan sosial atau pengaruh antara variabel X dan Y dalam penelitian ini.

Setelah melakukan pengumpulan data atau data telah terkumpul kemudian melakukan uji persyaratan analisis data yaitu melakukan uji normalitas, uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji linearitas, Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak, atau untuk mengetahui apakah variabel X dengan Y memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak signifikan, dan menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi untuk mengetahui arah dan kuat hubungan serta signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dan Y.

¹ Thomas Lickono, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity and Other Essential Virtues*, h. 150

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data memperoleh hasil bahwasanya kedua variabel yaitu variabel X dan Y berdistribusi normal, dan terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel yaitu variable X dan Y, variable X dan Y memiliki korelasi atau hubungan yang terbilang cukup yaitu dengan 0,514 yang terletak antara 0,40-0,599, yaitu cukup.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka diperoleh analisis serta interpretasi yaitu sebagai berikut.

1. Tingkat Model pembelajaran partisipatif Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 2 Pinrang

Pembelajaran partisipatif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengikutsertakan siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran dalam hal perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian pelatihan².

Model pembelajaran partisipatif yang dilakukan disekolah ini yaitu di SMAN 2 Pinrang terkhusus kelas XI model pembelajaran partisipatif yang digunakan atau strategi yang digunakan dalam model pembelajaran ini yaitu membuat kelompok-kelompok belajar dalam satu kelas, kemudian setelah kelompok itu terbagi guru menyampaikan penjelasan sedikit mengenai materi pembelajaran kemudian siswa diberikan ruang dan waktu untuk melakukan diskusi dengan teman kelompok mengenai pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik kemudian setelah melakukan diskusi akan ada setiap perwakilan dari kelompok yang menjelaskan kembali mengenai materi yang telah dipelajari dan yang telah di diskusikan dengan teman kelompok, jadi dalam proses pembelajaran ini siswa diterapkan untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan antara peserta didik dan pendidik aktif melakukan diskusi dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis deskriptif data diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 37,97, Median sebesar 38,00, standar deviasi 2,988, variansi 8,931, Range 14, skor total

²Tim Pengemban Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu&Aplikasi Pendidikan*, (PT. Imperial Bhakti Utama, 2007) h. 7

minimum 31 dan skor total maksimum 45, dan sum 2810. Berdasarkan pengujian hipotesis deskriptif hasilnya yaitu Jumlah skor total model pembelajaran partisipatif (X) yaitu sebanyak 2572. Dan sementara itu skor idealnya yang termasuk dalam kriterium yang disebut yaitu $4 \times 12 \times 74 = 3552$ (4 merupakan skor paling tinggi pada tiap item, 12 merupakan jumlah butir instrumen dan 74 ialah jumlah responden pada penelitian ini). dan dengan demikian model pembelajaran partisipatif pendidikan agama islam peserta didik kelas XI di SMAN 2 Pinrang adalah $2572 : 3552 = 0,724$ atau 72% berdasarkan kriterium yang telah ditetapkan, 72% termasuk dalam kategori sedang yang berdasarkan pada kriteria pada table 4.33. Jadi dapat disimpulkan kecerdasan sosial peserta didik kelas XI SMAN 2 Pinrang dalam kategori sedang.

2. Tingkat Kecerdasan Sosial Peserta didik Kelas XI SMAN 2 Pinrang

Kecerdasan sosial biasa juga disebut dengan kemampuan berinteraksi dan kemampuan bekerja sama, kemampuan ini harus dimiliki oleh seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Kecerdasan sosial anak atau peserta didik sangat berpengaruh juga pada bimbingan orang tua dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³

Kecerdasan sosial peserta didik dilihat dari awal melakukan penelitian didapatkan informasi bahwa kecerdasan sosial peserta dalam lingkup sekolah terlebih lingkup kelas dikatakan kurang karena dilihat dari sikap sosial peserta didik yang kurang seperti kurang melakukan sosialisasi dengan peserta didik lain maupun pendidik dalam lingkungan sekolah dan hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor salah satunya yaitu penggunaan media sosial, peserta didik lebih banyak meluangkan waktunya bermain dengan handphone pada saat jam istirahat jadi peserta didik tidak memerhatikan bagaimana kondisi sosial peserta didik yang lain yang berada dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu perlu adanya suatu model pembelajaran yang bisa

³Mohammad Ali et al, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, h. 85

menunjang agar kecerdasan sosial peserta didik menjadi baik dan agar rasa sosial tetap tertanam dalam diri peserta didik sebagai makhluk yang sosial.

Kecerdasan sosial peserta didik kelas XI SMAN 2 pinrang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya dari hasil analisis data skor total Kecerdasan Sosial peserta didik kelas XI SMAN 2 Pinrang yang berjumlah 74 sampel, maka diporeleh rata-rata (mean) sebesar 41,61, Median sebesar 41,00, standar devisi 2,813, variansi 7,913, Range 13, skor total minimum 37 dan skor total maksimum 50, dan sum 3079. Dan dilihat dari hasil pengujian hipotesis deskriptif yang telah dilakukan hasil yang diperoleh yaitu Jumlah skor total kecerdasan sosial (Y) yaitu sebanyak 3079. Dan sementara itu skor idealnya yang termasuk dalam kriterium yang disebut yaitu $4 \times 13 \times 74 = 3848$ (4 merupakan skor paling tinggi pada tiap item , 13 merupakan jumlah butir instrumen dan 74 ialah jumlah responden pada penelitian ini).dan dengan demikian kecerdasan social peserta didik kelas XI di SMAN 2 Pinrang adalah $3079 : 3848 = 0,800$ atau 80% berdasarkan kriterium yang telah ditetapkan 80% termasuk dalam kategori tinggi yang berdasarkan pada kriteria pada table 4.35. Jadi dapat disimpulkan kecerdasan sosial peserta didik kelas XI SMAN 2 Pinrang dalam kategori tinggi.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif Guru Pendidikan agama Islam Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta didik Kelas XI di SMAN 2 Pinrang

Berdasarkan hasil uji asosiatif, bahwasanya diperoleh dan ditemukan hubungan yang signifikan antara model pembelajaran partisipatif pendidikan agama islam terhadap kecerdasan sosial peserta didi kelas XI SMAN 2 Pinrang. Hal ini dapat dilihat, pada nilai signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, jadi hal ini memiliki makna H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai R sebesar 0,514 atau koefisien korelasi nilai R tersebut dapat dikuadratkan yaitu $0.514 \times 0,514 = 0,264$, R Squer sebesar 0,264.R Squer disebut juga koefisien determinasi. Yang berarti 26,4% variabel kecerdasan sosial dipengaruhi model Pembelajaran partisipatif sisanya 73,6% oleh variabel lainnya. Sehubungan dengan persamaan regresi linear sederhana yang didistribusikan kedalam persamaan berikut:

$$Y = 23,248 + (0,484) X$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan menjadi $\alpha = 23,248$ memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap variable X. $\beta = 0,484$ merupakan nilai koefisien regresi variable X terhadap Y, maksudnya ialah apabila variabel X memiliki kenaikan satu satuan maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,484 atau 48,4%.

Model pembelajaran partisipatif merupakan model pembelajaran yang dapat menunjang kecerdasan sosial peserta didik, maka dari itu model pembelajaran ini sangat baik digunakan dalam lingkup pembelajaran yang dilakukan disekolah. Dan *Armas* mengemukakan bahwa dalam pembelajaran partisipatif hal yang penting untuk dilakukan yaitu upaya untuk membangun sikap serta perilaku yang positif agar menuju kearah jati diri dan disri sendiri sebagai orang dewasa serta bukan semata-mata meniru sikap dan perilaku orang lain, dan juga membangun sebuah teamwork yang solid dalam sebuah suasana kelas yang demokratis dan interaktif⁴.hal ini sangat berpengaruh terhadap kecerdasan social peserta didik maka dari itu model pembelajaran partisipatif ini bias dikatakan berpengaruh terhadap keserdasan social peserta didik.

⁴ Mundir, *Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Agama Islam*, (Bondowoso: CV.Licensi, 2021) h. 30

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada analisis yang telah diuraikan pada skripsi yang membahas mengenai pengaruh model pembelajaran partisipatif pendidikan agama islam terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas XI SMAN 2 Pinrang, dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat Model pembelajaran partisipatif Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas XI di SMAN 2 Pinrang ialah 72% berdasarkan kriterium yang telah ditetapkan, 72% termasuk dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi model pembelajaran partisipatif tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah untuk kategori strategi atau model yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Tingkat kecerdasan sosial peserta didik kelas XI SMAN 2 Pinrang yaitu 80% berdasarkan kriterium yang telah ditetapkan. 80% termasuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan sosial peserta didik mampu meningkat dengan baik dan termasuk dalam kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran partisipatif pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan sosial peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, jadi hal ini memiliki makna H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Penelitian ini menunjukkan hasil model pembelajaran partisipatif berpengaruh terhadap kecerdasan sosial peserta didik yaitu sebesar 26,4%, maka yang menjadi saran pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran partisipatif ini harus

terus dilakukan guna untuk menjaga kecerdasan sosial peserta didik serta segala yang ada dalam lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ardat, Ahmad. et. al, Biostatistik Statistika dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta: Kencana. 2021.

Ali, Mohammad. et al, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2018.

Azzet, Akhmad Muhaimin. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak, Jogjakarta: Katahati, 2010.

Atika Lismawati. et al, Kajian Berbagai Ragam Bahasa Pada Media Sosial, Jawa Tengah; Muhammadiyah University Press, 2020.

Bungin, M.Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Darmawan Indra. Kiat Jitu Taklukkan Psikotes, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2008.

Departemen Agama RI. AL-QUR'AN Dan Terjemahan Al-Jum anatul'ali, Lembaga percetakan AL-Qur'an Raja Fahd, 2007.

Diah Wijayanti Sutha. Bistatistika, Malang:Media Nusa Creative, 2019.

Duli, Nikolaus. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis data dengan SPSS, Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2019.

Ekosusilo, Madyo. Monograf Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Jawa Tengah: Lekeisha (Anggota Ikapi No.18/JTE/2019), 2021.

Faliyandri, Faisal. Konsep Kecerdasan sosial goleman dalam perspektif islam, jurnal inteligenesia volume 7, No 2

Firdaus. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statisties Version 26.0, Riau: Dotplus Publisher, 2021.

- Flavianus Darmawan. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Jakarta: Visimedia, 2007.
- Hamdi, Asep Saepul. et al, Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan, Yogyakarta:Penerbit Deepublish, 2014.
- Hartanto Suryo. Mobalean Maning (Model Pembelajaran Berbasis Lean Manufacturing),Yogyakarta: Penerbit Deepublish CV Budi Utama, 2020.
- Hikmatud Diniyah. Pengaruh Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Sosial Siwa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang”Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Iin Indahwati. "Pengaruh Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 135 Jakarta Timur”,Skripsi; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010.
- Kartakusumah, Berliana. Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer, Jakarta selatan :Penerbit Teraju PT Mizan Publika, 2006.
- Kasiram, Moh. Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif, Yogyakarta:UIN-Malika Perss (Anggota Ikapi), 2010.
- Kusumastuti, Adhi. Metode penelitian kuantitatif, Yogyakarta:penerbit deepublish, 2020.
- Lamirin. Monograf Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Lickono Thomas. Character Metters:How ti Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity and Other Essential Virtues, Jakarta: PT Bumi Aksara 2012
- Marlina Dewi. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Angkola”,Skripsi; Fakultas Tarbiyah, 2012.

- Marzuki. Penembinaan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta:pt Ombak (Anggota Ikapi) 2016.
- Muhammad, Fahmi Nugraha. et al, Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Tasikmalaya: Edu Pubusher, 2020.
- Muninjaya, A. Gde. Langka-Langka Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah, Buku Kedokteran EGC, 2003.
- Mundir. Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Agama Islam, Bondowoso: CV.Licensi, 2021.
- Nata, Abuddin. Sosiologi Pendidikan Islam, Jakarta: PT Ragagrafindo Persada, 2014.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Femando, Pakpahan Andrew. et al, Metodologi Penelitian Ilmiah, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Periantolo, Jelpa. Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016.
- Qomusuddin, Ivan fanani. Statistika Pendidikan (lengkap dengan aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0), Yogyakarta: Deepublish (Grup penerbit CV Budi Utama, 2019.
- Rinaldi Achi. et al, Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020.
- Riyanto, Slamet. et al, Metode Riset Penelitian Kuantitatif:penelitian di bidang manajemen,teknik,pendidikan,dan eksperimen, Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2020.
- Rusman. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta:PT Rajagrafindi Persada, 2011.
- Sa'adah, Lailatus. kualitas layanan,harga,dancitra meerk serta pengaruhnya terhadap kepuasan konsumen, Jombang: LPPM Universitas K H. A.Wahab Hasbulla h.
- Santosa. Statistika Hospitalitas:Edisi Revisi, Yogyakarta:Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018.

- Setyawan, Dodiet Aditya. *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, Penerbit Tahta Media, 2021
- Siagian, Dergibson. *Metode Statistika*, Jakarta:PT Gramadia Pustaka Utama, 2000.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi perbandingan perhitungan manual &SPSS*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Siswanto Victorius Aries. *Belajar Sendiri SPSS 22* ,Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.
- Subando,Joko. *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi SPSS*, Jawa Tengah: Lakeisha,2021.
- Sudarto, Fery. *Metode Kuantitatif Mengukur Kepuasan Pengguna Web kampus*, Jawa Tengah: Penerbit lakeisha (Anggota Ikapi No.181/JTE/2019),2021.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Afabeta Cv, 2015.
- Suprijono, Agus. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sumardi. *Password Menuju Sukses Rahasia Membangun Sukses Individu, Lembaga, dan Perusahaan*, Erlangga, 2007.
- Tasmara Toto, *Kecerdasan Ruhania (Transedental Intelligence)*.Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Tauhid. et al, *Strategi Cerdas dalam Pengembangan, Inovasi dan Perubahan Organisasi*, Jawa Tengah: Lakeisha (Anggota Ikapi No.181/JNE/2019), 2021.
- Tony Buzan. *The power of social intelligence sepuluh cara jadi orang yang pandai bergaul*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Tim Pengemban Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu&Aplikasi Pendidikan*. PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Wagiran. *Metodologi Penelitian Pendidikan (teori dan implementasi)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2013.

Widoyoko, Eko Putro. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Zubair, Muhammad Kamal. et al, Penulis Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi." Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Angket Peneliti Sebelum Uji Validitas

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : FITRA BACHTIAR
 NIM : 18.1100.033
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
 PARTISIPATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA
 ISLAM TERHADAP KECERDASAN SOSIAL
 PESERTA DIDIK DI SMAN 2 PINRANG

ANGKET PENELITIAN

1. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulis nama dan kelas pada bagian identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan baik dan teliti
3. Pilihlah alternatif jawaban yang memang benar-benar sesuai keadaan anda
4. Berikan tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban yang diberikan yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. IDENTITAS DAN PERNYATAAN PENELITIAN

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Angket Penelitian Model Pembelajaran Partisipatif

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Pendidik atau guru menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran				
2	Guru harus memiliki kelebihan dalam hal menciptakan situasi yang kondusif dalam proses pembelajaran				
3	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif agar peserta didik termotifasi				
4	Guru tidak menghargai saran dari peserta didik				
5	Guru kurang memperhatikan situasi yang terjadi didalam kelas				
6	Guru bukan menjadi fasilitator dalam pembelajaran				
7	Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran				
8	Peserta didik mampu menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan pserta didik				

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
	lainnya				
9	Sikap percaya diri perlu ada dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran				
10	Peserta didik diam tanpa ada respon dalam proses pembelajaran				
11	Peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri untuk unjuk suara dalam proses pembelajaran				
12	Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak melakukan diskusi dengan guru dan peserta didik lainnya				
13	Pendidik mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran				
14	Pendidik memiliki strategi untuk menciptakan kondisi kelas yang aktif dan kondusif				
15	Pendidik tidak mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran				
16	Pendidik tidak mampu menciptakan kondusif dan aktif dalam proses pembelajaran				
17	Pendidik tidak mempunyai keakraban terhadap peserta didik				

Angket Penelitian Kecerdasan Sosial

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki rasa percaya diri yang baik				
2	Saya memiliki rasa perhatian terhadap teman yang memiliki masalah				
3	Saya sangat menghormati pendapat orang lain				
4	Saya memiliki rasa kasihan terhadap teman yang tertimpa masalah				
5	Apabila guru menjelaskan strategi pembelajaran dan materi pelajaran saya memperhatikan dan setelah itu bertanya tentang apa yang tidak saya pahami				
6	Saya dapat memimpin kelompok dalam proses pembelajaran				
7	Saya tidak memiliki rasa kepemimpinan				
8	Saya dapat melakukan diskusi kelompok dalam pemecahan suatu masalah				
9	Saya dapat memecahkan masalah tanpa adanya pendapat dari teman				
10	Saya memiliki rasa hormat terhadap orang yang lebih tua				
11	Saya sangat tidak sopan terhadap orang dan teman yang ada disekitar lingkungan saya				
12	Saya dapat mengerti perasaan yang dialami seseorang dengan melihat sikap dan bahasa tubuhnya				

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
13	Saya dapat berbicara dengan baik dihadapan halayak ramai				
14	Saya tidak percaya diri untuk tampil dihadapan halayak ramai				
15	Saya dapat menyampaikan suatu hal yang dapat dipahami oleh seseorang dengan baik				
16	Saya tidak dapat menyampaikan suatu hal dan tidak bisa membuat seseorang paham tentang apa yang saya samapiakan				
17	Saya memiliki rasa kepedulian dalam diri saya				
18	Saya tidak peduli akan apa yang terjadi di lingkungan sekitar saya				

Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X

Nama Peserta Didik		P1(+)	P2(+)	P3(+)	P4(-)	P5(-)	P6(-)	P7(+)	P8(+)	P9(+)	P10(-)	P11(-)	P12(-)	P13(+)	P14(+)	P15(-)	P16(-)	P17(-)	SKOR
Syamsinar Tasrim	1	4	4	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	1	44
Nurhikmah Abidin	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	63
Tini	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	64
Adrian	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	53
Ariel Faturahman	5	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	56
Ummi Kalsum	6	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	55
Narty Akram	7	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	58
Nia Ramadani Salam	8	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	56
Hesti	9	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	55
Ismayani	10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
Anugrah	11	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	61
Nuralisyah	12	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	54
Mila Daya	13	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	54
Suryani Sulaiman	14	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	55

Suriana	1 5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53
Nurhikma Ahmad	1 6	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	58
Sry Wahyuni	1 7	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	59
Rasma. R.S	1 8	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	61
Risma Damayanti	1 9	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	58
Ayu Lestari	2 0	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	57
Muh. Azhar	2 1	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	57
Sugiarto.S	2 2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55
Muh.Iqbal Azis	2 3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	56
Kasmawat i	2 4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	56
Karina Karin	2 5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	56
Nurhidaya h	2 6	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	1	4	3	3	3	52
Nurul Fauzia	2 7	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	50
Aril Ardiansa	2 8	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	60
Fitrah Yana Yusuf	2 9	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	52
Rasna	3 0	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53

Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y

Nama Peserta Didik		P1 (+)	P2 (+)	P3 (+)	P4 (+)	P5 (+)	P6 (+)	P7 (-)	P8 (+)	P9 (-)	P10 (+)	P11 (-)	P12 (+)	P13 (+)	P14 (-)	P15 (+)	P16 (-)	P17 (+)	P18 (-)	SK OR
Syamsinar Tasrim	1	3	3	4	4	3	3	1	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	2	54
Nurhikmah Abidin	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	55
Tini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
Adrian	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56
Ariel Faturahman	5	4	2	3	3	2	4	1	2	2	4	2	2	3	3	3	3	4	1	48
Ummi Kalsum	6	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	56
Narty Akram	7	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	57
Nia Ramadani Salam	8	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	57
Hesti	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	57
Ismayani	10	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	58
Anugrah	11	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	62
Nuralisyah	12	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	52
Mila Daya	13	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	53
Suryani Sulaiman	14	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	59
Suriana	15	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	49
Nurhikmah Ahmad	16	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	57
Sry Wahyuni	17	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	50

Rasma. R.S	1 8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	48
Risma Damayanti	1 9	3	3	4	3	3	3	2	3	1	4	1	3	2	3	3	3	3	4	51
Ayu Lestari	2 0	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	58
Muh. Azhar	2 1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	53
Sugiarto.S	2 2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	4	52
Muh.Iqbal Azis	2 3	3	3	3	3	3	2	3		3	3	4	2	2	2	2	3	4	4	49
Kasmawati	2 4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	56
Karina Karin	2 5	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	56
Nurhidayah	2 6	4	2	4	1	3	4	3	3	1	4	1	2	1	1	3	3	4	4	48
Nurul Fauzia	2 7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	55
Aril Ardiansa	2 8	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	1	3	3	55
Fitrah Yana Yusuf	2 9	2	4	2	3	2	1	4	2	1	4	3	4	4	1	1	1	1	1	41
Rasna	3 0	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	52

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variabel X

		Correlations													
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14
X01	Pearson Correlation	1	.155	.036	-.065	.301	.349	-.125	-.066	.155	-.117	-.015	.036	-.104	-.117
	Sig. (2-tailed)		.414	.849	.734	.106	.059	.510	.730	.414	.539	.936	.850	.586	.538
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.155	1	-.079	.070	.184	.025	.045	.380*	.068	.305	-.050	-.100	.318	.089
	Sig. (2-tailed)	.414		.679	.713	.331	.895	.813	.038	.720	.101	.793	.599	.087	.639
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.036	-.079	1	.148	-.079	.319	.246	.075	-.079	.134	.458*	.028	-.178	.060
	Sig. (2-tailed)	.849	.679		.435	.676	.085	.190	.692	.679	.481	.011	.885	.347	.754
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	-.065	.070	.148	1	.471**	.284	.364*	.134	-.210	.356	.313	.049	.316	.053
	Sig. (2-tailed)	.734	.713	.435		.009	.129	.048	.480	.265	.053	.092	.797	.089	.781
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	.301	.184	-.079	.471**	1	.169	.252	-.056	-.192	.290	.090	-.269	.384*	.051
	Sig. (2-tailed)	.106	.331	.676	.009		.371	.179	.769	.309	.120	.637	.151	.036	.791
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.349	.025	.319	.284	.169	1	.288	.048	.025	.171	.203	.194	.076	.095
	Sig. (2-tailed)	.059	.895	.085	.129	.371		.123	.800	.895	.367	.283	.305	.690	.616

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	-.125	.045	.246	.364*	.252	.288	1	.049	.045	.471**	.329	-.140	.224	.259
	Sig. (2-tailed)	.510	.813	.190	.048	.179	.123		.795	.813	.009	.076	.461	.235	.167
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	-.066	.380*	.075	.134	-.056	.048	.049	1	.202	.312	.128	.158	.233	.117
	Sig. (2-tailed)	.730	.038	.692	.480	.769	.800	.795		.284	.093	.502	.405	.216	.538
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	.155	.068	-.079	-.210	-.192	.025	.045	.202	1	.147	-.050	.161	.037	.230
	Sig. (2-tailed)	.414	.720	.679	.265	.309	.895	.813	.284		.437	.793	.396	.844	.221
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	-.117	.305	.134	.356	.290	.171	.471**	.312	.147	1	.509**	.096	.492**	.367*
	Sig. (2-tailed)	.539	.101	.481	.053	.120	.367	.009	.093	.437		.004	.615	.006	.046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	-.015	-.050	.458*	.313	.090	.203	.329	.128	-.050	.509**	1	.455*	.075	.417*
	Sig. (2-tailed)	.936	.793	.011	.092	.637	.283	.076	.502	.793	.004		.012	.692	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.036	-.100	.028	.049	-.269	.194	-.140	.158	.161	.096	.455*	1	-.046	.273
	Sig. (2-tailed)	.850	.599	.885	.797	.151	.305	.461	.405	.396	.615	.012		.810	.144
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	-.104	.318	-.178	.316	.384*	.076	.224	.233	.037	.492**	.075	-.046	1	.290

	Sig. (2-tailed)	.586	.087	.347	.089	.036	.690	.235	.216	.844	.006	.692	.810		.120
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	-.117	.089	.060	.053	.051	.095	.259	.117	.230	.367*	.417*	.273	.290	1
	Sig. (2-tailed)	.538	.639	.754	.781	.791	.616	.167	.538	.221	.046	.022	.144	.120	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	-.132	.101	-.101	.179	-.050	.236	.127	.132	.101	.279	.327	.530**	.208	.646**
	Sig. (2-tailed)	.486	.596	.596	.343	.793	.209	.505	.487	.596	.136	.077	.003	.271	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	-.307	-.012	.156	.278	.091	.050	.358	.188	-.012	.543**	.760**	.370*	.297	.568**
	Sig. (2-tailed)	.099	.949	.410	.138	.632	.793	.052	.319	.949	.002	.000	.044	.112	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	-.026	-.116	-.120	.319	.321	.395*	.003	-.114	-.116	.171	.430*	.200	.317	.373*
	Sig. (2-tailed)	.891	.541	.529	.086	.083	.031	.986	.548	.541	.368	.018	.289	.088	.042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.115	.265	.203	.541**	.417*	.511**	.442*	.324	.150	.678**	.678**	.391*	.525**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.545	.156	.282	.002	.022	.004	.014	.080	.428	.000	.000	.032	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

		Correlations			
		X15	X16	X17	X18
X01	Pearson Correlation	-.132	-.307	-.026	.115
	Sig. (2-tailed)	.486	.099	.891	.545
	N	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.101	-.012	-.116	.265
	Sig. (2-tailed)	.596	.949	.541	.156
	N	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	-.101	.156	-.120	.203
	Sig. (2-tailed)	.596	.410	.529	.282
	N	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.179	.278	.319	.541**
	Sig. (2-tailed)	.343	.138	.086	.002
	N	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	-.050	.091	.321	.417*
	Sig. (2-tailed)	.793	.632	.083	.022
	N	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.236	.050	.395*	.511**
	Sig. (2-tailed)	.209	.793	.031	.004
	N	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.127	.358	.003	.442*
	Sig. (2-tailed)	.505	.052	.986	.014
	N	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.132	.188	-.114	.324
	Sig. (2-tailed)	.487	.319	.548	.080
	N	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	.101	-.012	-.116	.150
	Sig. (2-tailed)	.596	.949	.541	.428
	N	30	30	30	30

X10	Pearson Correlation	.279	.543**	.171	.678**
	Sig. (2-tailed)	.136	.002	.368	.000
	N	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.327	.760**	.430*	.678**
	Sig. (2-tailed)	.077	.000	.018	.000
	N	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.530**	.370*	.200	.391*
	Sig. (2-tailed)	.003	.044	.289	.032
	N	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.208	.297	.317	.525**
	Sig. (2-tailed)	.271	.112	.088	.003
	N	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.646**	.568**	.373*	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.042	.000
	N	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	1	.641**	.421*	.609**
	Sig. (2-tailed)		.000	.020	.000
	N	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.641**	1	.573**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.421*	.573**	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.020	.001		.000
	N	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.609**	.716**	.600**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5 Uji validitas Variabel Y

		Correlations														
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
Y01	Pearson Correlation	1	.433*	-.097	.250	.433*	.365*	.367*	.191	.028	.183	.059	.327	-.129	.181	.000
	Sig. (2-tailed)		.017	.609	.183	.017	.047	.046	.312	.884	.334	.755	.077	.498	.337	1.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y02	Pearson Correlation	.433*	1	-.084	.289	.200	.253	.196	-.094	.000	.063	.154	.472**	-.223	.000	-.141
	Sig. (2-tailed)	.017		.658	.122	.289	.177	.300	.619	1.000	.740	.416	.008	.236	1.000	.456
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y03	Pearson Correlation	-.097	-.084	1	.341	-.042	-.133	.342	.128	.511**	.347	.117	-.112	.287	-.139	-.060
	Sig. (2-tailed)	.609	.658		.065	.825	.482	.064	.502	.004	.060	.538	.557	.124	.463	.754
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y04	Pearson Correlation	.250	.289	.341	1	.144	.365*	.056	.082	.389*	.000	.089	.218	.129	.045	-.136
	Sig. (2-tailed)	.183	.122	.065		.447	.047	.767	.667	.034	1.000	.640	.247	.498	.812	.473
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y05	Pearson Correlation	.433*	.200	-.042	.144	1	.316	.098	.236	.289	-.063	.309	.520**	.056	.236	.283
	Sig. (2-tailed)	.017	.289	.825	.447		.089	.607	.209	.122	.740	.097	.003	.770	.210	.130
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	.365*	.253	-.133	.365*	.316	1	.031	.299	.000	-.200	-.098	.299	-.035	.149	-.089
	Sig. (2-tailed)	.047	.177	.482	.047	.089		.871	.109	1.000	.289	.608	.109	.853	.432	.638

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y07	Pearson Correlation	.367*	.196	.342	.056	.098	.031	1	.120	.226	.402*	.257	-.018	.071	-.023	-.069
	Sig. (2-tailed)	.046	.300	.064	.767	.607	.871		.527	.230	.028	.171	.923	.710	.904	.716
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y08	Pearson Correlation	.191	-.094	.128	.082	.236	.299	.120	1	.191	-.060	.262	.062	.116	.134	.134
	Sig. (2-tailed)	.312	.619	.502	.667	.209	.109	.527		.312	.754	.161	.743	.542	.481	.481
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y09	Pearson Correlation	.028	.000	.511**	.389*	.289	.000	.226	.191	1	.000	.505**	.191	.193	.181	.136
	Sig. (2-tailed)	.884	1.000	.004	.034	.122	1.000	.230	.312		1.000	.004	.312	.307	.337	.473
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.183	.063	.347	.000	-.063	-.200	.402*	-.060	.000	1	.098	-.060	-.247	.149	-.268
	Sig. (2-tailed)	.334	.740	.060	1.000	.740	.289	.028	.754	1.000		.608	.754	.189	.432	.152
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.059	.154	.117	.089	.309	-.098	.257	.262	.505**	.098	1	.117	-.017	.024	.073
	Sig. (2-tailed)	.755	.416	.538	.640	.097	.608	.171	.161	.004	.608		.539	.928	.899	.702
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.327	.472**	-.112	.218	.520**	.299	-.018	.062	.191	-.060	.117	1	-.042	.356	.267
	Sig. (2-tailed)	.077	.008	.557	.247	.003	.109	.923	.743	.312	.754	.539		.825	.053	.153
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	-.129	-.223	.287	.129	.056	-.035	.071	.116	.193	-.247	-.017	-.042	1	.079	.236

	Sig. (2-tailed)	.498	.236	.124	.498	.770	.853	.710	.542	.307	.189	.928	.825		.679	.208
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.181	.000	-.139	.045	.236	.149	-.023	.134	.181	.149	.024	.356	.079	1	.333
	Sig. (2-tailed)	.337	1.000	.463	.812	.210	.432	.904	.481	.337	.432	.899	.053	.679		.072
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.000	-.141	-.060	-.136	.283	-.089	-.069	.134	.136	-.268	.073	.267	.236	.333	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	.456	.754	.473	.130	.638	.716	.481	.473	.152	.702	.153	.208	.072	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.110	.095	-.165	-.247	-.095	-.030	.172	-.279	-.165	.150	.015	-.009	-.164	-.067	.067
	Sig. (2-tailed)	.563	.617	.385	.188	.617	.875	.363	.136	.384	.428	.939	.962	.385	.724	.724
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.055	.047	.128	.355	.236	.299	-.157	.330	.600**	.120	.554**	.196	-.042	.356	.000
	Sig. (2-tailed)	.775	.804	.502	.055	.209	.109	.407	.075	.000	.529	.001	.298	.825	.053	1.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.085	.342	.219	.339	.245	.402*	-.005	.259	.226	.031	.106	.120	.071	-.254	-.346
	Sig. (2-tailed)	.656	.064	.246	.067	.193	.028	.980	.167	.230	.871	.578	.527	.710	.176	.061
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y19	Pearson Correlation	.518**	.414*	.384*	.518**	.600**	.419*	.425*	.430*	.637**	.209	.511**	.528**	.185	.325	.195
	Sig. (2-tailed)	.003	.023	.036	.003	.000	.021	.019	.018	.000	.267	.004	.003	.329	.079	.301
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



		Correlations			
		Y16	Y17	Y18	Y19
Y01	Pearson Correlation	.110	.055	.085	.518**
	Sig. (2-tailed)	.563	.775	.656	.003
	N	30	30	30	30
Y02	Pearson Correlation	.095	.047	.342	.414*
	Sig. (2-tailed)	.617	.804	.064	.023
	N	30	30	30	30
Y03	Pearson Correlation	-.165	.128	.219	.384*
	Sig. (2-tailed)	.385	.502	.246	.036
	N	30	30	30	30
Y04	Pearson Correlation	-.247	.355	.339	.518**
	Sig. (2-tailed)	.188	.055	.067	.003
	N	30	30	30	30
Y05	Pearson Correlation	-.095	.236	.245	.600**
	Sig. (2-tailed)	.617	.209	.193	.000
	N	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	-.030	.299	.402*	.419*
	Sig. (2-tailed)	.875	.109	.028	.021
	N	30	30	30	30
Y07	Pearson Correlation	.172	-.157	-.005	.425*
	Sig. (2-tailed)	.363	.407	.980	.019
	N	30	30	30	30
Y08	Pearson Correlation	-.279	.330	.259	.430*
	Sig. (2-tailed)	.136	.075	.167	.018
	N	30	30	30	30
Y09	Pearson Correlation	-.165	.600**	.226	.637**
	Sig. (2-tailed)	.384	.000	.230	.000
	N	30	30	30	30

Y10	Pearson Correlation	.150	.120	.031	.209
	Sig. (2-tailed)	.428	.529	.871	.267
	N	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.015	.554**	.106	.511**
	Sig. (2-tailed)	.939	.001	.578	.004
	N	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	-.009	.196	.120	.528**
	Sig. (2-tailed)	.962	.298	.527	.003
	N	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	-.164	-.042	.071	.185
	Sig. (2-tailed)	.385	.825	.710	.329
	N	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	-.067	.356	-.254	.325
	Sig. (2-tailed)	.724	.053	.176	.079
	N	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.067	.000	-.346	.195
	Sig. (2-tailed)	.724	1.000	.061	.301
	N	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	1	-.279	-.247	-.020
	Sig. (2-tailed)		.136	.189	.918
	N	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	-.279	1	.397*	.567**
	Sig. (2-tailed)	.136		.030	.001
	N	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	-.247	.397*	1	.425*
	Sig. (2-tailed)	.189	.030		.019

	N	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	-.020	.567**	.425*	1
	Sig. (2-tailed)	.918	.001	.019	
	N	30	30	30	30



Lampiran 6 Angket Penelitian Setelah Uji Coba

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : FITRA BACHTIAR
 NIM : 18.1100.033
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
 PARTISIPATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA
 ISLAM TERHADAP KECERDASAN SOSIAL
 PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 2 PINRANG

ANGKET PENELITIAN

3. PETUNJUK PENGISIAN

6. Tulis nama dan kelas pada bagian identitas yang telah disediakan
7. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan baik dan teliti
8. Pilihlah alternatif jawaban yang memang benar-benar sesuai keadaan anda
9. Berikan tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih
10. Alternatif jawaban yang diberikan yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. IDENTITAS DAN PERNYATAAN PENELITIAN

4. Nama :

5. Kelas :

6. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Angket Penelitian Model Pembelajaran Partisipatif

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Guru tidak menghargai saran dari peserta didik				
2	Guru kurang memperhatikan situasi yang terjadi didalam kelas				
3	Guru bukan menjadi fasilitator dalam pembelajaran				
4	Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran				
5	Peserta didik diam tanpa ada respon dalam proses pembelajaran				
6	Peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri untuk unjuk suara dalam proses pembelajaran				
7	Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak melakukan diskusi dengan guru dan peserta didik lainnya				
8	Pendidik mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran				

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
9	Pendidik memiliki strategi untuk menciptakan kondisi kelas yang aktif dan kondusif				
10	Pendidik tidak mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran				
11	Pendidik tidak mampu menciptakan kondusif dan aktif dalam proses pembelajaran				
12	Pendidik tidak mempunyai keakraban terhadap peserta didik				

Angket Penelitian Kecerdasan Sosial

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki rasa percaya diri yang baik				
2	Saya memiliki rasa perhatian terhadap teman yang memiliki masalah				
3	Saya sangat menghormati pendapat orang lain				
4	Saya memiliki rasa kasihan terhadap teman yang tertimpa masalah				
5	Apabila guru menjelaskan strategi pembelajaran dan materi pelajaran saya memperhatikan dan setelah itu bertanya tentang apa yang tidak saya pahami				
6	Saya dapat memimpin kelompok dalam proses				

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
	pembelajaran				
7	Saya tidak memiliki rasa kepemimpinian				
8	Saya dapat melakukan diskusi kelompok dalam pemecahan suatu masalah				
9	Saya dapat memecahkan masalah tanpa adanya pendapat dari teman				
10	Saya sangat tidak sopan terhadap orang dan teman yang ada disekitar lingkungan saya				
11	Saya dapat mengerti perasaan yang dialami seseorang dengan melihat sikap dan bahasa tubuhnya				
12	Saya memiliki rasa kepedulian dalam diri saya				
13	Saya tidak peduli akan apa yang terjadi di lingkungan sekitar saya				

Lampiran 7 Tabulasi Data Sampel X

Nama	Responden	Item Soal												Skor
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
Nurfajri Putri Ramadhani	Responden 1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	33
Alfi Khasanah Erwan	Responden 2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	34
Nur Aisyah	Responden 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	33
Fina Wijayanti	Responden 4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	34
Nurul Hikma	Responden 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Nana Mardiana ilyas	Responden 6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
Nursalia	Responden 7	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	39
Hamriani S	Responden 8	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	41
Sitti Zubaidah	Responden 9	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	42
Nurlaila Nabila	Responden 10	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	37
Nurul Ain	Responden 11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	35
Sofia	Responden 12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
Sri Wahyuni	Responden 13	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	38
Sindy	Responden 14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	33
Azlan Mahassa	Responden 15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	36
Asma	responden 16	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	37
Anisa Fitri	Responden 17	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	38
Jastiani K	Responden 18	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	36
Riska fadilla	Responden 19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	33
Fitriani.F	Responden 20	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	29
Sitti Nurhaliza	Responden 21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	35
Devi Audina	Responden 22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	34
Andi Maulinabriansa	Responden 23	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	41
Adnan	Responden 24	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	36
Wahyulla	Responden 25	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	36
Ahmad Jumain	Responden 26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Arif	Responden 27	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	39

Heril Azman	Responden 28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	35
Acifika Novita Sari Ismail	Responden 29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
Asmaul Husna	Responden 30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
Sitti Hadija	Responden 31	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Karina	Responden 32	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Aditya Vertama	Responden 33	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	38
Arga Ahmad Fadilla	Responden 34	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	35
Nur Afni Oktafia	Responden 35	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
Nurhasyiah	Responden 36	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31
Aziizah Fawzah Hak Islamiy	Responden 37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
Amanda Nurul Hesti	Responden 38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Lis Saeni	Responden 39	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	35
Nurrefiani	Responden 40	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	35
Taufik Hidayat	Responden 41	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
Nurhasisa Samsuddin	responden 42	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	29
Nirmala	Responden 43	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	29
Rusnianti	Responden 44	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	38
Asrul	Responden 45	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	32
Reski	Responden 46	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31
Nur Faindah	Responden 47	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	35
Abdurrahman Pais	Responden 48	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	38
St Hajra Anwar	Responden 49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Rasmi	Responden 50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	33
Nur Safika	Responden 51	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	39
Sundari Ririn Wijayanti	Responden 52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
A. Aisyah	Responden 53	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	29
Masriani Usman	Responden 54	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	35
Nirmala Alyas	Responden 55	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	37

Suci Alfianti	Responden 56	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	35
Salsabila Aqlah Faktiha	Responden 57	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34
Anisa Herman	Responden 58	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34
Halisa	Responden 59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Hendra Al Rasyid	Responden 60	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	36
Naharuddin	Responden 61	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	35
Mutiara	Responden 62	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	38
Muhammad Dias Saputra	Responden 63	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
Kifayatul Ahyar	Responden 64	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
Daril	Responden 65	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	38
Abdul Muis Kabri	Responden 66	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	39
Krisna Anjayani	Responden 67	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
Nia Ramadhani	Responden 68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Indriani	responden 69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Gita Melani Putri	responden 70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Khaeria Ali Tika	Responden 71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Khusnul Khatima S	Responden 72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Hera Pazira Muslimin	Responden 73	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
Fitri Aulia	Responden 74	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	33

Lampiran 8 Tabulasi Data Sampel Y

Nama	Responden	Item Soal													Skor
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	
Nur Fajri Putri Ramadhani	Responden 1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	40
Alfi Khasanah Erwin	Responden 2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
Nur Aisyah	Responden 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	42
Fina Wijayanti	Responden 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	41
Nurul Hikma	Responden 5	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	39
Nana Mardiana Ilyas	Responden 6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	39
Nursalia	Responden 7	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	44
Hamriani S	Responden 8	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	48
Sitti Zubaidah	Responden 9	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	43
Nurlaila Nabila	Responden 10	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	42
Nurul Ain	Responden 11	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	43
Sofia	Responden 12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	38
Sri Wahyuni	Responden 13	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	46
Sindy	Responden 14	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	43
Azlan Mahassa	Responden 15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	43
Asma	responden 16	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	46
Anisa Fitri	Responden 17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	43
Jastiani K	responden 18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	42
Riska Fadilla	Responden 19	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	43
Fitriani F	Responden 20	3	3	4	3	1	1	2	4	3	3	4	3	4	38
Sitti Nurhaliza	Responden 21	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	39
Devi Audina	Responden 22	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	45
Andi Maulinabriansa	responden 23	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	47
Adnan	Responden 24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	39
Wahyulla	Responden 25	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	44
Ahmad Jumain	Responden 26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	40

Arif	Responden 27	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50
Heril Azman	Responden 28	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	47
Acifika Novita Sari Ismail	Responden 29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40
Asmaul Husna	Responden 30	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	42
Sitti Hadija	Responden 31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38
Karina	Responden 32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
Aditya Vertama	Responden 33	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	42
Arga ahmad Fadillah	Responden 34	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	43
Nur Afni Oktafia	Responden 35	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40
Nurhasyiah	Responden 36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
Aziizah Fawzah Islamiy	Responden 37	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	44
Amanda Nurul Hesti	Responden 38	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	45
Lis Saeni	Responden 39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	41
Nurrefiani	Responden 40	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	40
Taufik Hidayat	Responden 41	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	37
Nurhasisa samsuddin	Responden 42	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	42
Nirmala	Responden 43	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
Rusnianti	Responden 44	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	40
Asrul	Responden 45	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	43
Reski	Responden 46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
Nur Faindah	Responden 47	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	39
Abdurahman Pais	Responden 48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	41
St Hajar Anwar	Responden 49	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
Rasmi	Responden 50	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40
Nur Safika	Responden 51	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	44
Sundari Ririn Wijayanti	Responden 52	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	37
A.Aisyah	Responden 53	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	44
Masriani Usman	Responden 54	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	41
Nirmala Alyas	Responden 55	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	44
Suci Alfianti	Responden 56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40
Salsabila Aqla Fakhita	Responden 57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40

Anisa Herman	Responden 58	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	45
Halisa	Responden 59	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
Hendra Al Rasyid	Responden 60	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	46
Naharuddin	Responden 61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	41
Mutiara	Responden 62	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	42
Muhammad Dias Saputra	Responden 63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
Kifayatul Ahyar	Responden 64	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	39
Daril	Responden 65	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	44
Abdul Muis Kabri	Responden 66	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	46
Krisna Anjayani	Responden 67	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	41
Nia Ramadhani	Responden 68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	41
Indriani	Responden 69	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
Gita Melani Putri	Responden 70	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	37
Khaeria Ali Tika	Responden 71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
Khusnul Khatima S	Responden 72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
Hera Pazira Muslimin	Responden 73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	41
Fitri Aulia	Responden 74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	41



Lampiran 9 R Tabel

Tabel r Product Moment

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	R	N	R	N	R	N	R	N	R	N	R
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131

25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126



Lampiran 10 Surat Rekomendasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box.509 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1850/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Fitra Bachtar
Tempat/Tgl. Lahir : Pekkabata, 27 Desember 1999
NIM : 18.1100.033
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bittoeng, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 2 Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 02 Juni 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 2436/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Lampiran	: -		
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.1850/IN.39.5.1/PP.00.9/06/2022 tanggal 02 Juni 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: FITRA BACHTIAR
Nomor Pokok	: 18.1100.033
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 2 PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Juni s/d 07 Juli 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 07 Juni 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.**
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 2436/S.01/PTSP/2022

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampul hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20220606242324

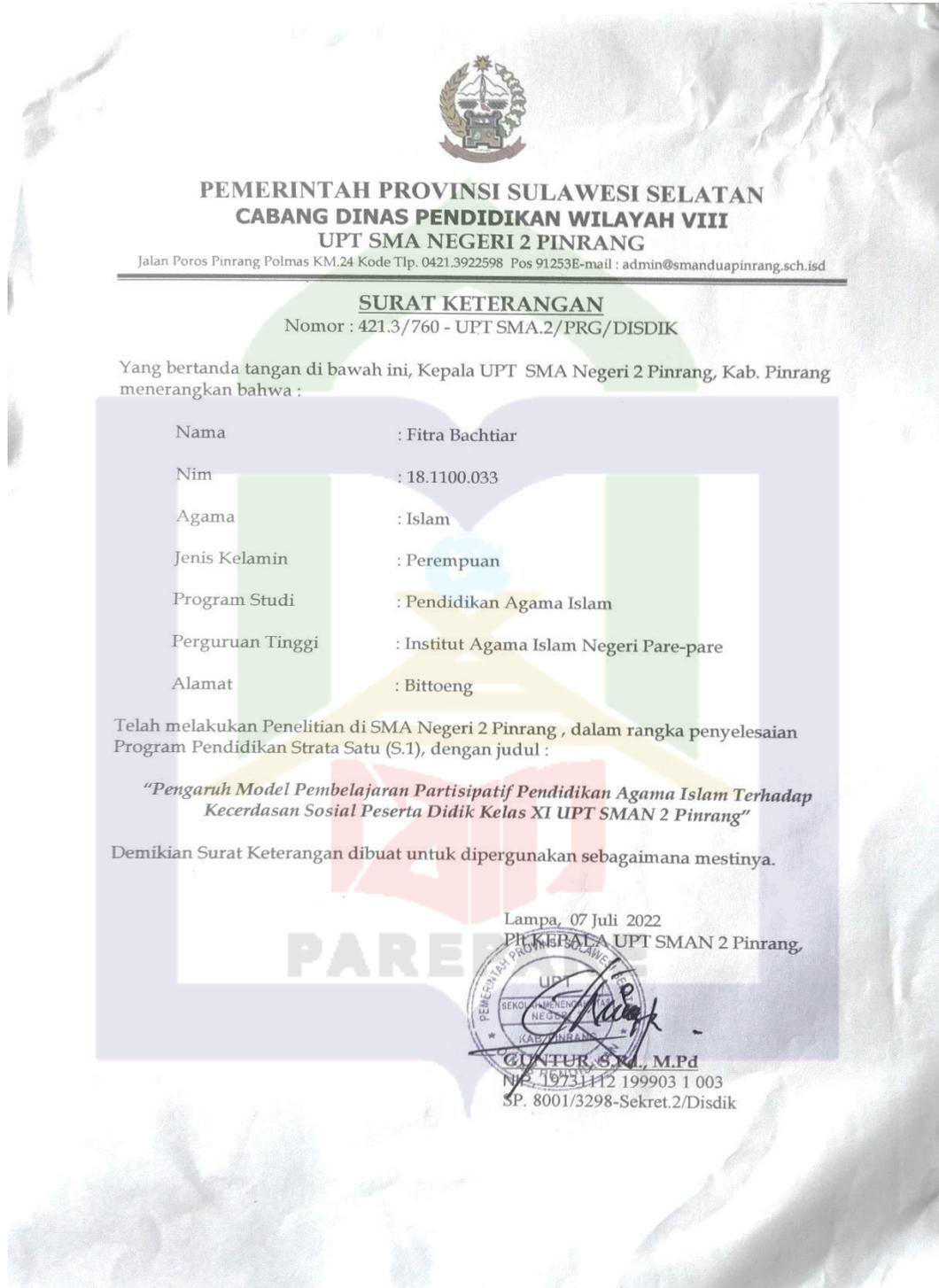


Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



Lampiran 12 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



Lampiran 13 Dokumentasi















BIODATA PENULIS



Fitra Bachtiar, merupakan salah satu mahasiswi di IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 27 Desember 1999 di pekkabata, pinrang, sulawesi selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 133 Kec. Duampanua pada tahun 2006 hingga lulus pada tahun 2012. Dan selanjutnya melanjutkan sekolah di MTS DDI Kaballangang Pinrang dan lulus pada tahun 2015. Dan kemudian melanjutkan sekolah di UPT SMAN 2 Pinrang dan tamat atau lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan strata satu di IAIN Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah.

Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) UPT SMP Negeri 1 Duampanua Pinrang dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa babana Kec. Duampanua Kab. Pinrang pada tahun 2022. Dengan berbagai dukungan, ketekunan, serta motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha dalam menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata dari penulis yakni mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Pinrang**”

